SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Aqmarina Bella Agustin
NIM	: 084 141 131
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam (PI)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah
Institut	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Aqidah Islam di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember Tahun 2018" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember , 06 April 2018

Saya yang menyatakan

Aqmarina Bella Agustin

NIM. 084 141 131

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMBELAJARAN AQIDAH ISLAM
DI MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2018

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Sarwan, M.Pd.	**Nina Sutrisno, M.Pd.**
NIP. 19631231 199303 1 028	**NIP. 19800712 201503 2 001**

Anggota

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag. ( )
2. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMBELAJARAN AQIDAH ISLAM
DI MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Agmarina Bella Agustin
NIM. 084 141 131

Disetujui Pembimbing

Rusydi Baya'gub, M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMBELAJARAN AQIDAH ISLAM
DI MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER
TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Aqmarina Bella Agustin
NIM. 084141131

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Aqmarina Bella Agustin, 2018: Pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018

Aqidah merupakan domain penting dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan aqidah diibaratkan sebagai pondasi dalam kehidupan beragama seseorang. Seorang muslim wajib memelihara dan menjaga aqidahnya agar jangan sampai ada sesuatu yang merusak, membatalkan, dan memutusnya. Oleh sebab itu sebagai orang Islam perlu untuk mengetahui dasar pokok utama dalam Islam melalui pembelajaran keagamaan, salah satunya yakni melalui pembelajaran aqidah Islam.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018 dan memfokuskan penelitian kedalam tiga poin yakni, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dalam teknisnya dipiih dengan pertimbanagan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkah-langkah yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metiode validitas triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang didapatkan yakni: 1) perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir ustad pengajar tidak membuat RPP melainkan melalui pembuatan silabus, merencanakan kitab, ustad, jadwal, dan program evaluasi serta pembuatan absensi yang dilakukan oleh pihak akademik. 2) pelaksanaan pembelajaran aqidah diajarkan melalui beberapa metode yakni metode ceramah untuk menjelaskan teori-teori tentang aqidah dan pembahasannya dengan realita,metode tanya jawab,serta metode talaqqi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan baca kitab mahasantri.3) evaluasi pembelajaran aqidah yang dilaksanakan di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi aqidah mahasantri, penguasaan cara membaca kitab, dan pengetahuan terhadap pemahaman aqidah mahasantri melalui ujian tulis yang dilakukan dua kali pada tengah semester dan akhir semester.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 16

1. Pengertian Pembelajaran 16

2. Proses Pembelajaran 18

3. Pengertian Pembelajaran Aqidah Islam 31

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Islam 33
5. Materi Aqidah Islam..... 35

BAB III METODE PENELITIAN .....

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51
B. Lokasi Penelitian 51
C. Subyek Penelitian 52
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Analisis Data 56
F. Keabsahan Data 57
G. Tahap-tahap Penelitian 58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....

A. Gambaran Obyek Penelitian 61
B. Penyajian Data dan Analisis Data 72
C. Pembahasan Temuan 94

BAB V PENUTUP .....

A. Kesimpulan 109
B. Saran-saran 110

DAFTAR PUSTAKA 112

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal**

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti..... 15

4.1 Data Mahasantri Aktif PP Al-Qur'an Ibnu Katsir Tahun 2018 66

4.2 Data pengajar ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir tahun 2018 67

4.3 Kurikulum 4 Program Integral..... 68

4.4 Kurikulum Dirosah Islamiyah..... 68

4.5 Jadwal Dirosah..... 69

4.6 Sarana dan Prasarana Pembelajaran..... 71

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Istilah globalisasi tentunya bukanlah suatu hal yang asing dan baru. Fenomena globalisasi ini memang tidak bisa dihindari lagi oleh masyarakat dunia. Namun nampaknya arus globalisasi sekarang ini telah membawa generasi muda ke arah yang lebih negatif sehingga sering dijumpai gaya hidup yang hedonis serta sejumlah tindakan amoral. Termasuk di dalamnya adalah generasi muda Islam. Generasi muda lebih banyak memperhatikan penampilan dan menafikan keagungan Islam, agamanya sendiri. Bahkan tidak begitu memahami ajaran pokok Islam yang notabenenya harus diketahui oleh semua umat Islam pada khususnya dan manusia secara umum, yakni ajaran aqidah. Setiap orang Islam wajib memelihara dan menjaga aqidahnya agar jangan samapai ada sesuatu yang merusak, membatalkan dan memutus aqidahnya. Banyak orang yang telah berislam tetapi belum mengetahui secara benar bagaimana aqidah Islam dan cara mengamalkannya. Hal ini bisa jadi dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap agama islam sehingga menyebabkan ketidak tahuan bahkan melencengnya aqidah seseorang.

Aqidah, syariah, dan ahlak merupakan tiga pokok ajaran Islam. Namun aqidah merupakan domain penting yang utama dalam kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan dasar pokok utama dalam Islam adalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aqidah. Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqadan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Sedangkan *'aqidatan (aqidah)* berarti kepercayaan atau keyakinan.[1] Maka, pengertian dari aqidah itu sendiri merupakan keyakinan yang diterima didalam hati manusia berdasakan akal, wahyu, dan fitrah secara mantap tanpa disertai keraguan. Sedangkan Islam merujuk kepada agama Islam itu sendiri, namun dalam hal ini Islam dapat diartikan sebagai keimanan. Sehingga aqidah Islam diartikan sebagi meyakini seyakin-yakinnya dan mengikuti segala ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan baik melalui akhlak atau petunjuk beliau dari Al-Qur'an dan Al-hadist.

Pemahaman aqidah bagi umat Islam sangatlah perlu, itulah sebabnya Nabi Muhammad saw menghabiskan waktu selama 13 tahun periode Mekah memusatkan dakwahnya untuk membangun aqidah yang benar dan kukuh.[2] Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai *yaummul akhir*. Kedudukan aqidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلا صَالِحًا وَلا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

[1] Sudirman, *Pilar-pilar Islam : Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 7
[2] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta : LPPI, 2014), 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya : “Katakanlah, sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".[3]

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kedudukan aqidah dalam kehidupan seseorang sangat penting sekali, ibarat suatu bangunan maka aqidah adalah pondasinya sedangkan ajaran Islam yang lain seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka semakin kukuh pondasi yang dibuat. Kalau pondasinya lemah maka bangunan tersebut akan cepat ambruk. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki ahlak yang mulia dan bermu’amalat dengan baik.[4] Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar aqidah Islam agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Agama Islam, salah satu usaha untuk menanggulanginya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah kepada masing-masing individu merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, karena pendidikan agama merupakan akar dari berbagai macam ilmu. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan mampu menjadikan pribadi muslim yang sebenarnya. Artinya ia mampu menyaring segala doktrin dan pemahaman-pemahaman yang melenceng dari pemahaman *ahlussunnah*.

[3] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Surat Al-Khafi : ayat 110*, (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009), 304
[4] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* , 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan merupakan suatu usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Adapun subjek belajar yang dimaksudkan yakni merupakan siswa atau dapat disebut juga sebagai pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, serta menyimpulkan suatu masalah.[5]

Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan. Di dalam penerapan pendidikan aqidah tentunya perlu dirancang secara baik dengan memperhatikan peluang, tantangan yang muncul, dan sesuai tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Kaitannya dengan pembelajaran aqidah, salah satu lembaga yang mengadakan pembelajaran aqidah adalah ma'had putri Ibnu Katsir Jember yang merupakan ma'had tahfidzul Qur'an. Ibnu Katsir merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan tahfidz Qur'an berbasis pesantren dengan metode integrated dan modern yang memadukan kurikulum pesantren dan pendidikan formal untuk mencetak hafidz Qur'an

[5] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 17
[6] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2012), 5

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan kader da'i professional. Selain dituntun untuk mahir dalam menghafalkan Al-Qur'an, santri juga diarahkan untuk menjadi kader da'i yang profesional . Secara umum kegiatan ma'had Ibnu Katsir ini tak jauh berbeda dengan ma'had-ma'had lainnya. Namun yang membedakan adalah selain para santrinya adalah mahasiswa, ma'had Ibnu Katsir ini juga memiliki kurikulum pembelajaran tersendiri. Jadi, selain para santrinya difokuskan untuk hafalan Al-Qur'an, para santri juga harus fokus pada jadwal perkuliahan dan harus mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran (dirosah) di ma'had yang salah satunya adalah dirosah aqidah Islam. Meski ma'had Ibnu Katsir ini berbasis pesantren, namun dalam system pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran pada pondok-pondok klasik umumnya. Yang membedakan disini dalam pelaksanaanya ma'had Ibnu Katsir menggunakan sistem SKS dan terdapat evaluasi disetiap akhir semester.[7] Pembahasan pada dirosah aqidah Islam yang diajarkan di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir ini tidak hanya membahas mengenai materi aqidah-aqidah dasar saja seperti *arkanul iman* (rukun iman) namun, juga terdapat pembahasan mengenai hakikat keimanan yang berisikan sebab-sebab bertambah dan berkurangnya iman seseorang serta pembahasan mengenai *nawaqidu iman*, yakni hal-hal yang dapat membatalkan iman seseorang.[8] Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari setelah jam perkuliahan di perguruan tinggi ini tentunya membuat mahasantri tidak terlalu fokus tehadap pembelajaran

[7] Didik Hariadi, wawancara, 17 maret 2018
[8] Imam Mudzakir, wawancara, Jember, 21 Januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sedang berlangsung. Upaya *mu'alim* untuk menghindari ketidak fokusan mahasantri terhadap pembelajaran berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "*Pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018* "

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan diadakannya peneliatian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.[9] Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai kontribusi berupa pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan, guna memperkaya khazanah intelektual keilmuan muslim, terutama berkaitan dengan pembelajaran aqidah Islam.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai salah satu dari mahasiswa IAIN Jember untuk mengetahui bagaimana pembelajaran aqidah di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember.

   b. Bagi IAIN Jember

      Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khazanah literatur tentang aqidah Islam. Serta memberikan pandangan kepada mahasiswa tentang pembelajaran aqidah Islam dan

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2010), 283

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi pijakan dalam perumusan desain penilitian lanjutan yang lebih mendalam.

c. Bagi ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir

Hasil penelelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap usaha-usaha perbaikan dalam proses pembelajaran yakni berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terutamanya dalam pembelajaran aqidah Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang dimaksudkan disini yakni berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian [10]. Adapun tujuan dari definisi istilah ini yakni agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah dari judul pembelajaran aqidah Islam di ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember. Maka dari itu perlu untuk menjelaskan secara variasi makna istilah dari judul penelitian antara lain :

1. Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Atau dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu perubahan prilaku yang relative tetap dan merupakan hasil paktik yang diulang-ulang. Di dalam pembelajaran terdapat yang namanya proses belajar mengajar, yang dimana proses ini meliputi

[10] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Aqidah Islam

Aqidah Islam diartikan sebagai kepercayaan yang diyakini seyakin-yakinnya dan dipatrikan dalam hati dengan mengikuti segala ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan baik melalui akhlak atau petunjuk beliau dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Materi pembahasan aqidah yakni meliputi : *Ilahiah, nubuwah, ruhaniah,* dan *sami'yah.* Di samping sistematika diatas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika *arkanul iman* (rukun iman). Di dalam penelitian ini, penulis dalam membahas aqidah memilih untuk mengikuti sistematika pembahasan yang terdapat dalam kitab *Al-Iman Arkanuhu Haqiqatuhu Nawaaqidhuhu* yang digunakan oleh ma'had Ibnu Katsir Jember yakni arkanul iman, hakikat iman, dan nawaqidul iman.

3. Ma'had tahfizh Qur'an Ibnu Katsir

Ma'had memiliki pengertian sebagai lembaga. Pada dasarnya ma'had memiliki fungsi yang sama seperti pondok pesantren yakni sebagai tempat mengkaji kitab-kitab klasik, namun penamaan ma'had biasanya digunakan sebagai lembaga yang mengkolaborasi antara sistem salafi dan sistem modern. Ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir adalah tempat untuk belajar agama Islam dan tempat untuk penghafal Al-Qur'an bagi mahasantri yang menuntut ilmu di perguruan tinggi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir dalam penelitian ini berfungsi sebagai tempat yang digunakan untuk penelitian. Ma'had Ibnu Katsir yang dimaksudkan di dalam penelitian ini yakni ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no.XXI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember dalam penelitian ini adalah suatu proses atau upaya untuk membelajarkan seseorang tentang ketauhidan atau keyakinan pada *arkanul iman* bagi mahasantri di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.[11] Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penilitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II : Kajian kepustakaan. Adapun kajian kepustakaan ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab III : Metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

[11]Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Institut Aama Islam Negeri Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV : Penyajian data dan analisis data

Bab V : Penutup, yang mana dalam bab ini bagian akhir peembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[11] Diantaranya adalah :

a. Skripsi yang berjudul *"Pembinaan aqidah melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di yayazan yatim piatu dan anak putus sekolah Bina Sholehah Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun pelajaram 2016-2017"* oleh Ainul Fauziah (2017), nim 084131067 Fakultas Tarbiyah jursan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut ; 1) Bagaimana pembinaan aqidah melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di yayazan yatim piatu dan anak putus sekolah Bina Sholehah Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan aqidah melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di yayazan yatim piatu dan

[11]IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak putus sekolah Bina Sholehah Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa kontribusi yayasan Bina Sholehah dalam membina aqidah peserta Didiknya melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah sangat signifikan, hal ini dilihat dari perubahan-perubahan sikap peserta didik setelah diadakan pembinaan aqidah.[12]

b. Skripsi yang berjudul *"Pelaksanaan pembelajaran aqidah di madrasah diniyah Al-Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas"* Oleh Siti Muamalah (2016) , 1123308055 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

Adapun fokus dalam penelitian ini yakni mengenai, bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah di Madrasah Diniyah Al Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini khusus meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah di suatu lembaga pendidikan non-formal yaitu madrasah diniyah. Hasil penelitiannya yakni menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seorang guru aqidah di pendidikan non-formal terlebih dahulu membuat persiapan mengajar sekalipun mereka tidak membuat

[12] Ainul Fauziah, *Pembinaan aqidah melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di yayazan yatim piatu dan anak putus sekolah Bina Sholehah Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun pelajaram 2016-2017* (Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan : IAIN Jember 2017)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.[13]

c. Skripsi yang berjudul *"Metode meningkatkan daya ingat mahasantri di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember"* Oleh Antika Qurrota A'yun, (2016) nim 084111353. Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Adapun fokus dalam penelitian ini mengenai 1) Bagaimana metode meningkatkan daya ingat mahasantri di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015? dan 2) Apa sajakah faktor penyebab lupa atau hilangnya hafalan mahasantri di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an dengan kebermaknaan, organisasi, visualisasi, perhatian, minat, dan umpan balik. Serta faktor yang menyebabkan lupa yakni karena tidak menjauhi perbuatan dosa dan tidak mengulang hafalan secara rutin.[14]

[13] Siti Muamalah, *Pelaksanaan pembelajaran aqidah di madrasah diniyah Al-Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas* (Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan : IAIN Purwokerto 2016)

[14] Antika Qurrota A'yun, *Metode meningkatkan daya ingat mahasantri di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember* (Skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan : IAIN Jember 2016)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Ainul Fauziah	"Pembinaan aqidah melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di yayazan yatim piatu dan anak putus sekolah Bina Sholehah Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun pelajaran 2016-2017"	a. Menggunakan metode kualitatif-deskriptif b. Sama-sama meneliti tentang aqidah	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pembinaan melalui kitab Jawahir al-Kalamiyah
2	Siti Muamalah	"Pelaksanaan pembelajaran aqidah di madrasah diniyah Al-Huda Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas"	a. Jenis penelitian kualitatif-deskriptif b. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran aqidah	Tempat penelitian terdahulu dilaksanakan di madrasah diniyah, sedangkan peneliti peneliti dilaksanakan di ma'had

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	*2*	*3*	*4*	*5*
3	Antika Qurrota A'yun	"Metode meningkatkan daya ingat mahasantri di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember"	Tempat penelitiannya sama-sama menggunakan ma'had yakni Ibnu Katsir Jember	Penelitian terdahulu mengarah kepada metode dalam meningkatkan daya ingat hafalan mahasantri, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pembelajaran Aqidah Islam.

B. Kajian teori

1. **Kajian tentang pembelajaran**

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *"learning"* yang berasal dari kata belajar atau *"to learn"*. Di dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan "pembelajaran" berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.[15] Menurut undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS,

[15] Departemen Pendidikan , *Kamus Bahasa Indonesia (KBI)* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 24

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[16]

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudijono yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intsruksional untuk membuat belajar secara afktif yang menekankan pada sumber belajar.[17]Sedangkan menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran merupakan suatu perubahan prilaku yang relative tetap dan merupakan hasil paktik yang diulang-ulang.[18] pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Adapun perubahan kegiatan yang dimaksudkan disini yakni mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut diperoleh melalui latihan atau pengalaman bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau karena keadaan sementara seperti mabuk. Banyak hal-hal yang menyerupai belajar karena memuat unsur-unsur perubahan. [19]

Inti dari pengertian pembelajaran ini sendiri yakni merupakan perubahan dari yang relatif tetap lalu berkembang menuju kearah yang positif. Adapun perubahan disini dapat berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran, subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang

[16] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, 4
[17] Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2011), 62
[18] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, 17
[19] Ibid

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimaksudkan disini yakni berupa siswa atau yang bisa disebut juga dengan pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi. Oleh karenanya, seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran tersebut sehingga dapat menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa. Adapun penjelasan lebih lanjut dari proses pembelajaran itu sendiri sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[20] Menurut William H. Newman yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkana

[20] Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 32

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jadwal kegiatan sehari-hari.[21] Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.[22]

Perencanaan memainkan peran yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Adapun manfaat dari adanya perencanaan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
b) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi unsur yang terlibat dalam kegiatan
c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik
d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.[23]

[21] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 15
[22] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 2
[23] Abdul Majid, *Perencanaan*, 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs yang dikutipoleh Abdul Majid hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut sebagai *anchor point*, yaitu : tujuan pengajaran, materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, dan evaluasi keberhasilan. [24] Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indicator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Pada intinya isi dari tujuan pengajaran adalah hasil belajar yang diharapkan.[25]

b) Materi pelajaran/bahan ajar

Bahan ajar atau bahan pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar-mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain : (a)

[24] Abdul majid, *Perencanaan*, 96
[25] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), 30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, (b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci, (c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan, (d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain, (e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, (f) Sifat bahan ada yang factual da nada yang konseptual.[26]

c) Metode mengajar

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang wfwktif dan efiseien sesuai yang diharapkan.[27] metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. metode berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

d) Evaluasi keberhasilan.

Evaluasi digunakan untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak. Oleh karena itu evaluasi

[26] Ibid
[27] Mukniah, *Manajemen*, 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan kata lain, evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi evaluasi pada dasarnya untuk mengukur tujuan, dan evaluassi ini haruslah dilakukan secara berlanjut.[28]

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar ini merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.[29] Adapun pengertian pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.[30]

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat empat komponen utama yang perlu diatur dan dikembangkan sedimikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Empat komponen tersebut yakni : tujuan, bahan/materi pengajaran, metode dan alat, penilaian atau evaluasi.[31] Adapun empat komponen yang terdapat dalam pelaksanaan proses

[28] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 31
[29] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 36
[30] Nana Sudjana, *Dasar-dasar* , 136
[31] Ibid., 29

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran tersebut dapat direalisasikan melalui beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain; membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut :[32]

a) Membuka pelajaran.

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar. Adapun kegiatan pembukaan pembelajaran ini menurut J.J Hasibuan yang dikutip oleh Suryosubroto, menyatakan sebagai berikut ;

Usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari bahan pelajaran.[33]

Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang

[32] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 26
[33] Ibid., 40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.[34]

b) Melaksanakan inti proses pembelajaran

Melaksanakan inti proses pembelajaran yang dimaksudkan disini yakni melaksanakan inti dari proses berlangsungnya belajar mengajar. Terdapat beberapa komponen dalam pelaksanaan inti proses belajar mengajar antara lain :

(1) Menyampaikan materi pembelajaran.

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.[35] Jadi yang dimaksud dengan menyampaikan materi pembelajaran yakni seorang guru menyampaikan kepada siswa mengenai isi dari materi pelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus benar-benar memperhatikan materi pembelajarannya agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penyampaian materi pembelajaran yang terencana, sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan disajikan secara runtut akan mempengauhi kualitas

[34] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar,* 39
[35] Ibid., 42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran. Pemberian penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik merupakan salah satu bagian yang penting dari proses pembelajaran dalam suatu kelas.[36]

(2) Menggunakan metode mengajar.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[37] Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru sehingga terciptalah interaksi yang edukatif. Oleh karena itu, metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode mengajar banyak sekali macamnya seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Namun, metode pengajaran tersebut bukan satu-satunya yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar, tetapi petunjuk tentang bagaimana merancang "jalan pengajaran" yaitu urutan langkahmengajar.

Penentuan urutan langkah mengajar Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Mukniah ditentukan oleh banyak hal antara lain :

[36] Mukniah, *Manajemen,* 57
[37] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(a) Tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu.

(b) Kemampuan guru atau dosen. Urutan langkah mengajar ditentukan oleh banyak hal diantaranya yakni kemampuan guru atau dosen. Ada guru yang pandai berbicara, ia sebaiknya banyak menggunakan ceramah. Jika guru pandai bernyanyi ia dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara mengajar. Langkah-langkahnya disesuaikan dengan rumusan tujuan pengajaran.

(c) Keadaan alat-alat yang tersedia. Bila metode eksperimen yang digunakan maka alat-alat eksperimen harus tersedia.

(d) Jumlah peserta didik. Bila peserta didik banyak, maka netode ceramah lebih baik dari pada metode diskusi.[38]

(3) Menggunakan alat atau media pembelajaran.

Alat atau media pembelajaran menurut Roestiyah yang dikutip oleh Mukniah mengatakan bahwa "Media adalah sarana (prasarana) pengajaran atau pendidikan yang fungsinya dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan. Karena itu media pendidikan

[38] Mukniah, *Manajemen*, 60

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berarti sarana (prasarana) yang membantu proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik".[39]

Alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, penggunaan alat pembelajaran harus memperhatikan asas manfaat yaitu; meletakkan dasar-dasar berfikir konkrit, menarik perhatian peserta didik, memberikan kesan tidak mudah lupa dan membentuk kemampuan perkembangan peserta didik. Penggunaan alat pembelajaran selain harus memperhatikan asa manfaat juga harus sesuai dengan pengalaman peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik, dan mudah digunakan.[40]

c) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Komponen dalam kegiatan menutup pelajaran ini antara lain :

(1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.

[39] Mukniah, *Manajemen*, 58
[40] Ibid., 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.

(3) Mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.[41]

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian. Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu diberlakukannya usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar yang disebut sebagai evaluasi.[42]

Evaluasi menurut Stufflebeam & Shinkfield sebagaimana yang dikutip oleh Sahlan dalam bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran menyatakan bahwasanya evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu keputusan, membantu pertanggung

[41] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 52
[42] Ibid., 53

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. [43] Sedangkan menurut bloom evaluasi memiliki pengertian sebagai mengumpulkan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam pribadi siswa. [44]

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.[45] Menurut Nana Sudjana, yang dikutip oleh Mukniah menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar ditekankan pada deratjat penguasaan tujuan pengajaran oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses pembelajaran atau belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi-keefektifan-prodiktifitasnya.[46] Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran :

a) Evaluasi *formatif.*

Evaluasi *formatif* adalah evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir pembahasan selesai atau setelah satu

[43] Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 9
[44] Ibid., 25
[45] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : ALFABETA, 2012), 209
[46] Mukniah, *Manajemen*, 40

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Menurut Winkel yang dikutip oleh Aunurrahman di dalam bukunya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi *formatif* adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback).*

b) Evaluasi *sumatif*

Evaluasi *sumatif* adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu, seperti setiap akhir satu satuan waktu yang di mana di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.

c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Pelaksanaan evaluasi ini biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soalnya disusun sedemikian rupa agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Evaluasi diagnostic dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.[47]

Setelah memberi evaluasi formatif, sumatif, maupun diagnostic, setiap akhir semester guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor yang merupakan laporan hasil kerja. Adapun fungsinya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, serta untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.[48]

2. **Kajian tentang pembelajaran aqidah Islam**

a. Pengertian pembelajaran aqidah Islam

Aqidah berasal dari bahasa Arab yakni *'aqada-ya'qidu-a'qdan* yang artinya adalah simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk kata *'aqidatan* (aqidah) berarti kepercayaan atau keyakinan.[49] Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. [50]

Secara istilah, pengertian dari aqidah terdapat beberapa definisi, diantaranya yang *pertama* menurut Hasan Al-Banna dalam *Majmu'ar Rasaail :*

[47] Aunurrahman, *Belajar*, 221-222
[48] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*,54
[49] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* , 7
[50] Sudirman, Dirosah Islamiyah I (Stiekn Press : , 2000), 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"*Aqid* (bentuk jamak dari kata aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan"[51]

Yang kedua yakni menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, beliau menyatakan bahwasanya aqidah merupakan,

> Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manuisa berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu"[52]

Islam memiliki makna sebagai keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Ketiga makna tersebut tercakup menjadi satu kedalam kata "Islam. Pengertian dari aqidah Islam ini merupakan keimanan yang teguh dan bersifat pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.

Aqidah Islamiyah berisikan tentang ajaran apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam. Hal ini dikarenakan agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut muslim manakala dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam karena

[51] Ibid.
[52] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 1

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

itu aqidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama.[53]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pengertian dari pembelajaran adalah proses untuk menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Sedangkan pengertian aqidah Islam adalah kepercayaan atau keyakinan. Jadi yang dimaksudkan dengan pembelajaran aqidah Islam adalah suatu kegiatan pembelajaran aqidah Islam yang dilakukan di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir ini merupakan suatu kondisi yang diciptakan agar siswa dalam hal ini adalah mahasantri, untuk melakukan kegiatan belajar aqidah, yakni berkaitan dengan ketauhidan atau keimanan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran aqidah Islam, dapat di implementasikan melalui tiga tahapan yaitu : tahap pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, dan ketiga evaluasi.

b. Tujuan pembelajaran aqidah Islam

Pembelajaran bertujuan bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar itu merupakan kewajiban dan semata-mata pengabdian kepada Tuhan.[54] Menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia tujuan pembelajaran pendidikan Islam di madrasah salah yang salah satunya adalah aqidah Islam,

[53] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.,* 3
[54] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta : LP3ES, 2011),45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yakni bertujuan agar siswa menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.[55]

Pembelajaran aqidah Islam berisikan tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam, maka aqidah Islam ini harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Adapun tujuan dari mempelajari aqidah Islam ini diantaranya :

1) Untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir
2) Untuk mengetahui petunjuk hidup yang benar dan salah agar hidupnya mendapat ridho Allah swt.
3) Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan yang sesat atau jauh dari petunjuk hidup yang benar.
4) Untuk memelihara manusia dari kemusyrikan
5) Untuk menghindarkan diri dari pengaruh akal fikiran yang menyesatkan.[56] Sebagaimana seseorang hanya bisa megkhayalkan sesuatu yang sudah pernah dijangkau oleh indranya, dan selain itu, akal hanya bisa menjangkau hal-hal yang terkait dengan ruang dan waktu.

[55] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 20
[56] http://kumpulanmutiarailmu.wordpress.com/2015/04/26/tujuan-mempelajari-akidah-islam/. (13 Januari 2018, 20:42)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Materi pembelajaran aqidah Islam

Pembahasan aqidah Islam di ma'had Tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini mengacu pada kitab Al-Iman yang dimana pembahasan dalam kitab Al-Iman menggunakan nash-nash Al-Qur'an dan hadits-hadits *shahih* serta pendapat dari Ibnu Taimiyyah.

Adapun materi pembelajaran aqidah Islam di dalam kajian kitab *Al-Iman Arkanuhu Haqiqatuhu Nawaaqidhuhu* dibagi ke dalam tiga bagian, yang pertama yakni membahas tentang arkanul iman atau rukun iman, yang kedua yakni tentang hakikat iman, dan yang ketiga yakni tentang nawaqidul iman atau hal-hal yang dapat membatalkan iman.[57] Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Arkanul iman

Materi pembahasan aqidah Islam yang pertama dalam kitab *Al-Iman Arkanuhu Haqiqatuhu Nawaaqidhuhu* membahas tentang rukun iman diantaranya yaitu : iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan yang terakhir yakni iman kepada qada' dan qodar. Adapun pembahasan yang pertama yakni:

[57] Muhammad Nu'aim Yassin, *Al-Iman : Arkanuhu-Haqiqatuhu-Nawaaqidhuhu*, (Yordan: Darul Furqon, 2001), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Iman kepada Allah

Iman menurut bahasa adalah membenarkan, adapun menurut Istilah syari'at yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikannya dalam amal perbuatan.[58] Dalam kitab *Al-Iman Arkanuhu Haqiqatuhu Nawaaqidhuhu*, Syeikh Na'im Yasin menjelaskan makna iman kepada Allah yakni :

> Meng-i'tikadkan diri secara benar-benar bahwa Allah itu Rabb dari segala sesuatu (yang ada), Dialah yang menguasainya (memilikinya) dan menciptakannya.dan bahwa Dia adalah satu-satunya Zat yang berhak diibadahi, baik yang menyangkut shalat, puasa, berdo'a, berharap, takut, rendah diri, patuh, dan pasrah. Dan hanya Dia yang patut disifati dengan sifat-sifat yang maha sempurna dan suci dari segala kekurangan-kekurangan.[59]

Keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa (tauhid) merupakan pusat keimanan, karena itu setiap aktifitas seorang muslim harus senantiasa dipertautkan secara vertical kepada Allah swt. Islam mengajarkan bahwa iman kepada Allah harus bersih dan murni, menutup setiap celah yang memungkinkan masuknya syirik.[60]

Esensi iman kepada Allah swt adalah tauhid. Oleh karenanya beriman kepada Allah harus mencakup seluruh wilayah tauhid-Nya yang terdiri dari tiga aspek yaitu :

---

[58] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 13
[59] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 17
[60] TIM Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama (PT Bulan Bintang, 2000), 106

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rubbubiyyah-Nya, Uluhiyyah-Nya, dan Asma' serta sifat-sifat-Nya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

(1) Tauhid rububiyah

Makna secara ijmal (global) dari tauhid Rububiyyah adalah pengi'tikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah swt itu Rabb dari segala sesuatu, dan tidak ada Rabb selain dia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 54 yang berbunyi :

أَلا لَهُ الْخَلْقُ وَالأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam" [61]

Jenis tauhid yang termasuk ke dalam tauhid ini adalah beriman terhadap ketentuan (qadar) Aklah swt atau percaya bahwa setiap kejadian selalu bersumber dari ilmu Allah swt, iradat-Nya, dan qadrat-Nya. Makna lain dari tauhid Rububiyyah ini adlaah pengakuan bahwa Allah swt itu pelaku mutlak dalam segala kejadian, yang mencakup masalah penciptaan, pengaturan, pengubahan, penentu langkah, penambah dan pengurang, penentu hal kehidupan dan kematian,

[61] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Khafi : ayat 110*, (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009), 187

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan lain-lain perbuatan. Sama sekali tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal perbuatan-Nya, Dialah yang maha suci.62

(2) Tauhid Uluhiyyah

Makna tauhid uluhiyyah adalah pengi'tikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah swt adalah ilahul-haq (yang berhak diibidahai) dan tidak ada ilah selain-Nya. Dengan kata lain, meng-Esakan-Nya dalam ibadah.[63] Tauhid uluhiyyah dibangun diatas prinsip "Ibadah secara ikhlas kepada Allah satu-satunya", baik dalam batinnya maupun dalam lahirnya, dengan ketentuan tidak menjadikan sesuatu ibadah untuk tujuan yang selain Allah swt.

Pada hakikatnya jenis tauhid uluhiyyah ini menghimpun seluruh tauhid jenis lainnya. Menghimpun tauhid rububiyyah, begitu juga dengan tauhid asma' dan sifat-Nya. Terdapat beberapa konsekuensi dalam tauhid uluhiyyah yakni : kewajiban ikhlas untuk bermahabah hanya kepada Allah swt, kewajiban meng-Esakan atau memfokuskan tujuan kepada Allah dalam berbagai hal (berdo'a, bertawakal, dll), wajib memfokuskan tujuan kepada Allah dengan disertai rasa takut, wajib

[62] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*, 19
[63] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*, 24

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memfokuskan tujuan satu-satunya kepada Allah dalam berbagai jenis ibadah badaniyah.

(3) Tauhid asma' wa sifat

Tauhid asma' wa sifat artinya adalah pengi'tikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah swt patut menyandang sifat-sifat kesempurnaan, bersih serta suci dari sifat-sifat kekurangan, dan bahwa Dia adalah satu-satunya yang patut menyandang sifat-sifat kesempurnaan tersebut.[64]

b) Iman kepada malaikat

Maksud dari iman atau percaya kepada malaikat adalah mengimani bahwa mereka (malaikat) adalah perantara antara Allah dan rasulnya, dalam menurunkan kitab-kitabnya oleh karena itu barang siapa yang tidak mengimani mereka maka ia mafir terhadap kitab dan rosulnya.[65] Menurut syeikh Na'im Yasin adapun pengertian iman kepada malaikat yakni:

> Meyakini secara benar-benar bahwa malaikat itu ada dan diciptakan oleh Allah swt dari nur (cahaya), mereka itu pantang dalam menentang perintah Allah , dan mereka senantiasa istiqamah terhadap tugas yang telah mereka terima dari Allah swt, sehingga sikap-sikapnya sesuai, benar dengan apa yang diharapkan-Nya dari mereka"[66]

[64] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*, 32
[65] Taufiq Ahmad, *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama)*, (Surakarta : Yaman Puspa, 2010), 87
[66] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*,52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Malaikat termasuk salah satu jenis mahluk yang diciptakan Allah swt. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis rasul cukup banyak yang bercerita tentang malaikat. Malaikat mempunyai sifat yang berbeda dengan mahluk lainnya. Oleh karena itu, sifat penciptaan malaikat diantaranya yakni ; (1) malaikat adalah mahluk cahaya, (2) Malaikat diberi kemampuan untuk berganti bentuk. Sebagaimana yang diceritakan dalam surat Maryam ayat 16-17, (3) Malaikat mempunyai sayap, yang diceritakan dalam firman-Nya pada surat Faathir ayat 1, (4) Malaikat diciptakan sebagai hamba yang mulia, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-anbiyaa' ayat 26-28, An-nahl ayat 50, At-tahrim ayat 6.[67] alasan kenapa kita diharuskan untuk beriman kepada malaikat, selain perintah langsung dari Allah di dalam Al-Qur'an, seluruh kehidupan manusia sebenarnya tidak terlepas dari malaikat. Mereka, para malaikat senantiasa menyertai manusia sepanjang hidupnya dan bahkan juga setelah wafatnya.

c) Iman kepada rasul-rasul Allah

Termasuk rukun iman yang enam adalah iman kepada para nabi dan Rasulullah. Makna beriman kepada nabi dan Rasul yakni :

[67] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*,54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Beriman kepada semua Rasulullah dan nabi-Nya yang disebutkan dalam kitab Allah swt, dan beriman bahwa Allah telah mengutus para rasul dengan tugas yang sama, dan para nabi yang tidak diketahui jumlahnya serta nama-namanya secara pasti, kecuali oleh Allah sendiri yang mengutus mereka itu.[68]

Jumlah nabi dan rasul yang tersebut dalam kitabullah sebanyak 25 orang yakni : Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim, Luth, Ishaq, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Daud, Musa, Harun, Dzulkifli, Zakaria, Sulaiman, Ilyas, Yasa', Yahya, Isa, dan Muhammad. Kita wajib mengimani semua nabi dan rasul berikut risalah dan nubuwwah masing-masing secara rinci. Adapun terhadap nabi-nabi dan rasul-rasul yang belum diceritakan Al-Qur'an kepada kita, kita diperintahkan untuk mengimainya secara ijmali (global).

d) Iman kepada kitab Allah

Termasuk rukun iman, adalah beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah swt kepada nabi-nabi-Nya dan rasul-rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah :

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : "Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-

[68] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*,79

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".(Q.S Al-baqarah : 285).[69]

Semua kitab yang diturunkan Allah kepada nabi dan rasul-Nya mamuat ajaran tauhid atau meng-Esa-kan Allah, sedangkan tatacara penyembahan atau syariat yang terdapat didalamnya berbeda-beda. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul dan menyakini isinnya yang memuat tuntunan Allah bagi manusia pada zamannya.[70]

Diantara kitab-kitab yang telah diturunkan-Nya ada sebagian yang namanya diberitakan secara jelas dalam Al-Qur'an dan sebagian lagi tidak diberi-Nya nama yang jelas. Seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., dalam surat Al-maidah ayat 44, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s., dalam surat Al-maidah ayat 46, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s., dalam surat Al-israa ayat 55, kitab Shuhuf yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa dalam surat An-najm ayat 36-42. Adapun kitab lainnya yang diturunkan oleh Allah swt kepada rasul-rasil lain, memang

[69] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah : Ayat 285*, (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009),49
[70] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*,56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah tidak menyebutkan namanya secara jelas akan tetapi Dia telah mengisyaratkan dengan memberitakan bahwa setiap nabi menerima kitab yang haq beserta risalah yang harus disampaikan kepada kaumnya.[71]

Iman kepada kitab-kitab suci Allah swt ini adalah suatu ma'rifat yang memberikan arah untuk menempuh jalan yang lurus, bijaksana, dan diridhai oleh Tuhan yang tentunya sudah digariskan oleh Allah swt agar seluruh umat manusia itu mentaatinya.

e) Iman kepada hari akhir

Hukum keserbateraturan dan hukum ketidak kekekalan merupakan dasar atas sunatullah yang berlaku bagi setiap ciptaan-Nya tanpa terkecuali. Di dalam Al-Qur'an kedua hukum ini ditemukan pada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kejadian dan akhir manusia, bumi serta alam semesta.

Semua mahluk hidup akan mengalami kematian. Segala sesuatu yang ada di alam ini kecuali Zat Yang Mahakuasa akan mengalami kehancuran. Kesimpulan ini telah diterangkan Allah ke dalam firman-Nya :

وَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَىْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥ لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

[71] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*,103

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya : "Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan" (Q.S Al-Qhasas : 88)[72]

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa kehidupan yang adabi adalah kehidupan setelah kehidupan dunia ini. Peristiwa tentang kiamat telah diterangkan ke dalam Al-Qur'an antara lain dalam surat At-Thaha ayat 15, surat Al-Hajj ayat 2, dan masih banyak lagi. Beriman kepada hari akhir mengandung tiga unsur ; (1) beriman kepada hari kebangkitan, (2) beriman kepada hisab (perhitungan) dan *jaza'* (pembalasan), (3) beriman kepada adanya surge dan neraka. Adapun beriman kepada hari akhir akan membuahkan hasil yang mulia diantaranya : senang dan tekun menjalankan ketaatan serta mengharapkan pahala untuk persiapan hari pembalasan, takut dan gelisah di saat bermaksiat karena suatu siksaan yang sangat pedih di hari pembalasan.[73]

f) Iman kepada takdir (qada' dan qodar)

Qadha' menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberitakan, menghendaki, menjadikan. Sedang qadar berarti batasan, menetapkan ukuran. Secara sederhana

[72] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Qasas : ayat 88*, (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009), 396
[73] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

qadha' dapat diartikan sebagai ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui). Sedangkan qadar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui telah terjadi).[74] Karena itu setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah swt Maha Kuasa serta memiliki wewenang penuh untuk menurunkan ketentuan apa saja bagi makhluk-Nya. Demikian juga setiap muslim wajib meyakini sepenuhnya bahwa manusia diberi kebebasan memilih dan menentukan nasibnya sendiri segala kemampuan usahanya serta doanya kepada Allah. Jadi ada dua faktor yang menyertai manusia, yaitu qadha' dan qadar Allah. Keberhasilan amal seseorang hanya mungkin bila diiktiarkannya cocok dengan qadha' dan qadar Allah.

Beriman terhadap qadar atau takdir mengandung empat unsur, yang *pertama* : beriman bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara rinci dan global sejak zaman dulu dan azali baik yang berhubungan dengan pekerjaan Zat-Nya maupun hamba-Nya. *Kedua*, beriman bahwa Allah menulis semua ketentuan (qadar) tersebut di *lauh mahfuzh.* Ketiga, beriman bahwa semua yang ada di alam ini tidak ada kecuali atas kehendak Allah. Keempat, beriman bahwa segala mahluk yang ada adalah ciptaan

[74] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam,* 99

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah, baik dzat-Nya, sifat-Nya maupun gerakan-Nya. Beriman terhadap qadar membuahkan hasil yang sangat besar diantaranya ; seseorang menjadi tidak bangga diri di saat mendapatkan keinginannya karena seluruhnya adalah pemberian dan karunia Allah, merasa tenang dan tentram jiwanya dalam menghadapi segala yang terjadi, dan bersandar kepada Allah di saat melakukan usaha, tidak bersandar pada hukum sebab-akibat semata karena segala sesuatu terjadi atas takdir dan kehendak Allah.[75]

2) Hakikat iman

Dalam bab hakikat iman, dibagi menjadi dua pembahasan atau pasal yakni yang pertama bertambah dan berkurangnya iman, dan sebab-sebab bertambahnya iman. Pada pasal pertama, bertambah dan berkurangnya iman, ada yang mengatakan iman itu tetap dan ada yang berpendapat iman itu bisa bertambah dan bisa juga berkurang. Perlu diketahui bahwa istilah bertambah dan berkurangnya iman itu hanya dikenal oleh mereka yang memasukkan amalan ke dalam bagian dari iman, sedangkan yang memandang iman hanya terdiri dari ikrar dan tashdiq tidak mengenalnya.

Perihal bertambah dan berkurangnya iman seseorang itu, banyak nash-nash yang menunjukkannya, baik yang bersumber

[75] Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*,112

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun sunnah nabawiyah. Firman Allah swt :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal"(Q.S Al-anfaal : 2) [76]

Pasal kedua yakni membahas tentang sebab-sebab bertambahnya iman seseorang. Adapun yang pertama yakni ; (a) Ilmu, maksudnya adalah ilmu yang berkaitan dengan Allah seperti asma-asma-Nya, sifat, perbuatan, dan nikmat-Nya, ilmu yang berkaitan dengan Rasulullah saw seperti ahlak yang beliau contohkan, manhaj hidup serta syari'atnya, ibadahnya, muamalah, dan sebagainya, serta ilmu yang berkaitan dengan kitabullah, (b) Amal perbuatan, (c) Dzikir dan fikir, yang dimaksudkan dengan dzikir adalah mengingat Allah beserta sifat-sifat-Nya, dan apa-apa yang menyangkut kebesaran dan keagungan-Nya. Sedangkan fikir adalah suatu aktifitas yang mengacu kepada renungan terhadap ciptaan Allah swt, tanda-tanda-Nya, dan mukjizat-Nya. [77]

[76] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Anfaal : ayat 2,* (Jakarta : Fitrah Rabbani, 2009), 177
[77] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*,128

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Nawaqidul iman

Nawaqidul iman artinya adalah yang membatalkan iman. Jadi dalam bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang dapat membatalkan iman. Maksudnya yakni, hal-hal yang membatalkan keimanan seorang hamba serta yang mengeluarkannya dari golongan orang-orang mukmin, dan yang memasukkannya ke dalam golongan orang-orang kafir. Di dalam bab ini dibagi menjadi dua pasal. Adapun perincian nya sebagi berikut :

a) Kapan seorang kafir itu menjadi mukmin (tata cara memasuki Dinullah ‘Azzawa Jalla).

Telah menjadi kehendak dan kebijaksanaan Allah swt, dimana untuk memberi kemudahan kepada hamba-hamba-Nya dan memuliakan mereka. Allah telah menjadikan kalimat (kalimat Thayyibah) yang mana apabila kalimat tersebut telah diikrarkan oleh seorang hamba, maka hamba tersebut terlindungi dalam iman walaupun pengikraranya tanpa disertai dengan pemahaman yang rinci (cukup pemahaman secara global tetapi berangsur-angsur akan sampai kepada yang rinci). Jadi untuk sampai kepada iman, terlebih dahulu seorang hamba harus menyatakan (ikrar) dengan lisan dan hati mereka bahwa Allah swt adalah Rabb mereka, sasaran pengabdian sebagai Zat yang layak

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diibadahi dan hanya Dia yang berhak, dan mengakui bahwa tidak ada satupun yang menyamai-Nya.[78]

Barang siapa yang telah mengucapkan kalimat Thayyibah (Laa ilaaha illaAllah, Muhammad Rasylullah) dengan lisannya dan membenarkan dengan hatinya, walaupun dia belum mengikatkan diri dengan apa-apa yang menjadi konsekuensi dari kalimat tersebut baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau I'tikad, maka ia telah masuk Dinullah (Islam) dan terpisah dari kekafiran.

b) Kapan seorang mukmin menjadi kafir kembali.

Pembahasan mengenai kapan seorang mukmin menjadi kafir kembali diawali dengan pembahasan mengenai hal-hal yanag membatalkan iman. Jika dirinci akan banyak sekali pembahasannya, namun dapat disederhanakan menjadi empat jenis yaitu :

(1) Mengingkari atau mencela sifat rububiyyah Allah swt
(2) Mengingkari atau mencela asma Allah dan sifat-sifatnya
(3) Mengingkari atau mencela sifat uluhiyah Allah swt
(4) Mengingkari atau mencela Rasulullah saw dan kerasulannya.

[78] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*, 140

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain keempat jenis tersebut, sikap yang ridha terhadap kekufuran dan tidak ridha terhadap Islam adalah kafir. Yang dimaksudkan ridha di sini yakni tidak mengkafirkan orang-orang kafir, baik mereka yang dari kalangan pembangkang, kaum murtad, maupun musyrikin. Kemudian berlindung kepada orang-orang kafir dan menampakkan sikap pro terhadap mereka. [79]

[79] Abu Fahmi, *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*, 135-169

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lai-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis studi kasus yakni, jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.[2] Karena di dalam penelitian ini, peneliti mengekspolari secara mendalam terhadap proses dan aktivitas pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh peneneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan yakni bertempat di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember yang terletak di Jl. Hayam

[1] Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),6
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta CV,2014), 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wuruk no XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun lokasi ini dipilih karena ma'had Ibnu Katsir adalah salah satu ma'had yang melaksanakan pembelajaran aqidah Islam dengan pembahasan materi yang tidak hanya membahas tentang materi dasar aqidah (*Arkanul Iman*)

C. Subjek penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[3] Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti mengenai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti maka, yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Pengurus ma'had putri Ibnu Katsir,
2. Bagian akademik,
3. Ustadz yang mengajar pembelajaran aqidah Islam,
4. Mahasantri putri Ibnu Katsir Jember.

Selain subjek penelitian diatas yang sebagai sumber utama atau sumber primer, untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dalam melakukan penelitian juga menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat,

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 85

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau mendengarkan.[4] Sumber data sekunder tersebut berupa buku, dokumen, jurnal, website resmi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti yakni "Pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018"

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[5] Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat.[6] Terdapat beberapa cara dalam melakukan observasi yaitu; observasi partisipasi, observasi non partisipan, observasi sistemik, daan observasi non sistemik.[7]

Metode observasi yang digunakan di dalam penelitian ini yakni menggunakan metode observasi non partisipan . Artinya peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah

[4] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 210
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 308
[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 64
[7] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), 145

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkedudukan selaku pengamat. Adapun data yang diamati dari observasi ini yakni :

a) Keadaan dan kondisi ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember.
b) Pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.

2. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.[8] Metode wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.[9]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun, pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus ma'had, bagian akademik, ustad yang mengajar pembelajaran aqidah, dan kepada mahasantri putri ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember. Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah :

[8] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 183
[9] Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D),* 138

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018,
b) Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018, dan
c) Evaluasi terkait pembelajaran aqidah Islam di ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-bednda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peratutan-peraturan dan lain sebagainya atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dan sebagainya.[10] Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain :

a. Denah lokasi ma'had Ibnu Katsir Jember.
b. Letak lokasi ma'had Ibnu Katsir Jember.
c. Visi dan misi ma'had Ibnu Katsir Jember.
d. Struktur organisasi ma'had Ibnu Katsir Jember.
e. Kurikulum ma'had Ibnu Katsir Jember.

Serta dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

[10] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* 186

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisi data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman.[11] Adapun teknik analisis data tersebut yaitu meliputi:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang peting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yaitu pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember, yang kemudian difokuskan menjadi tiga fokus yakni, mengenai perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember, pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember, dan evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk

[11] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*), 247

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.

Penyajian data pada penelitian ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yang telah diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember.

3. *Verification* (*Conclusing drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Hubermen adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Setelah data-data tentang pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember dipaparkan, kemudian peneliti melakukan verifikasi dalam penelitian ini yakni dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan atas fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni :

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber digunakan unttuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[12] Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian yakni "Pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember" yang diperoleh dari pengurus ma'had tahfidz Qur'an Ibnu Katsir, yang kemudian dikonfirmasikan kepada informan lain seperti bagian akademik, ustadz yang mengajar, serta mahasantri putri Ibnu Katsir Jember.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai

[12] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 274

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada penulisan laporan.[13] Dalam penelitian kualitatif ini, penellitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan
    a. Menyusun rancangan penelitian
    b. Memilih lokasi penelitian
    c. Mengurus perizinan
    d. Melihat keadaan lapangan
    e. Memilih informan
    f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan

    Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti mulai melaksanakan dengan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan

    Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah semua data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis mulai meng-analisis data dan kemudian disusun kedalam laporan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk

[13] IAIN Jember. *Pedoman,* 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapat pengesahan dai dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini merupakan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian ini meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, data mahasantri, data pengajar, kurikulum pembelajaran, program pembelajran, jadwal kegiatan, serta sarana dan prasarana pendidikan di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember.

1. Sejarah singkat berdirinya ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember

Ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir adalah lembaga pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an yang didirikan oleh Ikatan da'i Indonesia (IKADI) Jember di bawah naungan yayasan Ibnu Katsir Jember. Bertujuan untuk mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan tahfizhul Qur'an terpadu yang berbasis pesantren dengan metode integrated dan modern yang mengadopsi kurikulum ma'had tahfizh Qur'an Timur Tengah. Saat itu beberapa pengurus IKADI masih belum memiliki tanah ataupun dana untuk membangun ma'had

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tahfizhul Qur'an bagi santri putri. Adanya ma'had tahfizhul Qur'an putri ini bermula dari seorang donatur yang mewakafkan tanah beserta gedungnya yang di namai dengan gedung Aliah pada tanggal 2 September 2013 yang terletak di pertengahan sawah di jalan Hayam Wuruk no. XXI. Gedung Aliah ini awalnya digunakan sebagai tempat untuk sewa pernikahan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang kemudian diwakafkan untuk ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember. Pada tanggal 1 Oktober gedung Aliah ini sudah memulai kegiatan pesantren dan beralih fungsi menjadi ma'had *tahfizh* Al- Qur'an putri. Pada tahun 2014, pengurus ma'had Ibnu Katsir mulai membangun gedung baru tepat di depan gedung Aliah yang sekarang menjadi gedung B.[1]

Ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir selain memfokuskan pada pendidikan tahfizh Al-Qur'an juga memadukan program dirosah Islamiyah dan program pendidikan strata 1 (S1) yang bekerja sama dengan Universitas Islam Jember (UIJ) dan IAIN Jember. Saat ini ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir telah mengembangkan pola pendidikan tahfizh Al-Qur'an yang diduplikasi di dua kota di Indonesia yakni Lumajang dan Bangka Belitung. Ma'had tahfizul Qur'an putri Ibnu Katsir telah membidangi lahirnya pesantren tahfizh Al-Qur'an Bahrus Syifa' Lumajang dan Syafa'atul Al-Qur'an Bangka Belitung.

[1] Siti Nur Hayati, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Letak geografis ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember

Ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti ini terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini terletak di lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan jalan raya utama sehingga orang-orang yang akan menjangkaunya tidak akan kesulitan.

Ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini mempunya perbatasan wilayah antara lain :

Sebelah Utara : Dealer Daihatsu Kaliwates Jember

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah Timur : Persawahan

Sebelah Selatan : Perumahan Pesona Surya Milenia Mangli

3. Struktur organisasi

Dalam setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasi yang melaksanakan semua rangkaian kegiatan dan aktifitas-aktifitas yang berlangdung. Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan agar segala kegiatan dapat terkontrol dan teroganisi dengan tertib dan baik. Adapun struktur organisai yang terdapat di dalam ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN

PUTRI

IBNU KATSIR

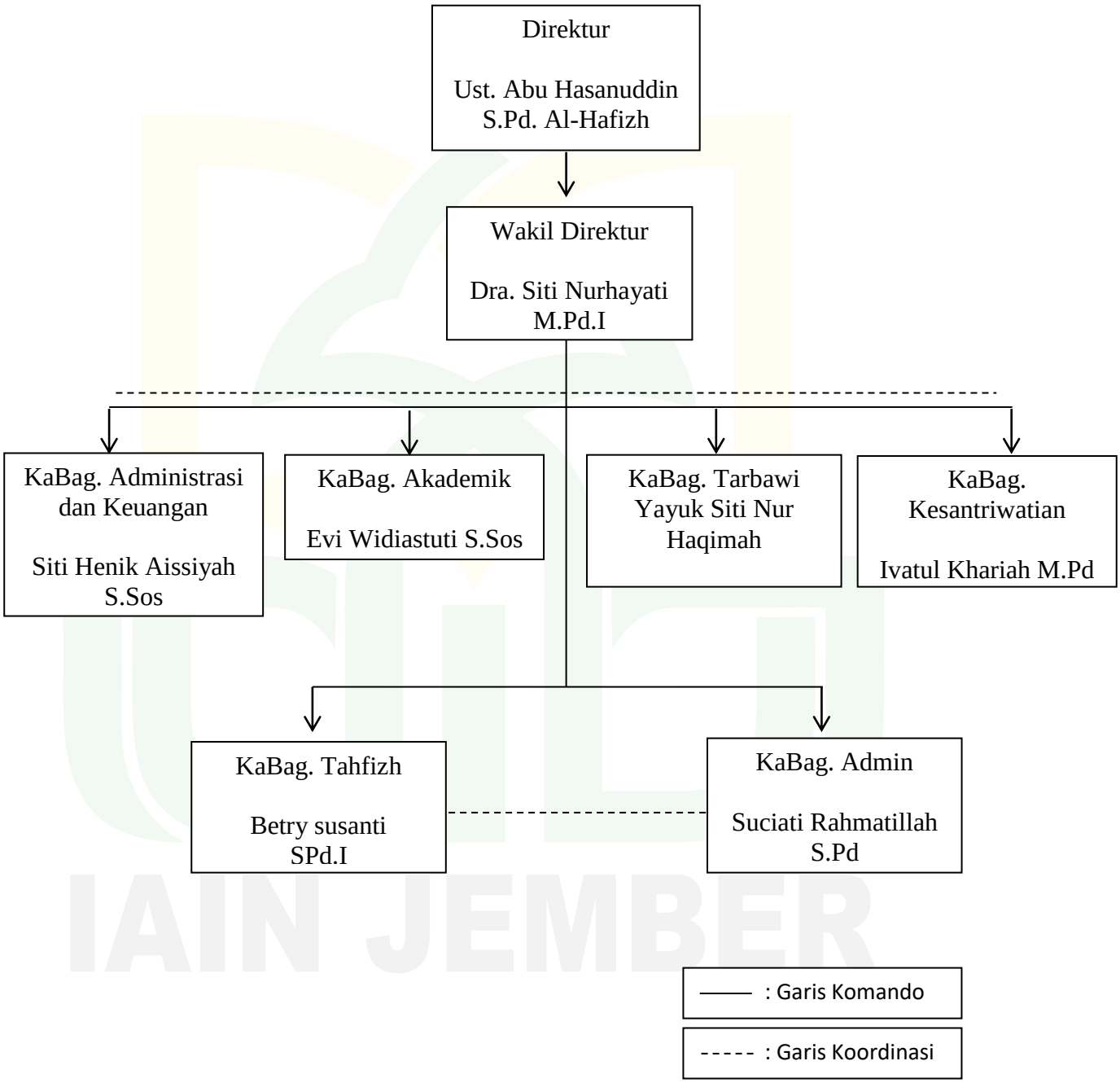

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Visi dan misi

a. Visi :

Menjadi model lembaga pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kadeer-kader pejuang dakwah yang hafidzah dan menguasai ilmu syar'i.

b. Misi :

1) Mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'i professional
2) Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an
3) Menjadi wadah pendidikan alternative dan kompetitif bagi umat
4) Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manajer dan leadership yang siap mejawab kebutuhan ummat dan perkembangan zaman.[2]

5. Keadaan mahasantri

Ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember memiliki 80 mahasantri yang saat ini terbagi ke dalam empat angkatan. Dimana angkatan pertama yakni tahun 2014 terdapat 23 mahasantri, angkatan kedua tahun 2015 terdapat 21 mahasantri, angkatan ketiga tahun 2016 terdapat 13 mahasantri, dan angkatan keempat tahun 2017 terdapat 23 mahasantri. Berdasarkan dokumen dari ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir tahun 2018 jumlah mahasantri adalah sebagai berikut :

[2] Dokumentasi, 9 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
DATA MAHASANTRI AKTIF PP AL-QUR'AN IBNU KATSIR
TAHUN 2018 [3]

NO	TAHUN ANGKATAN	JUMLAH
1	2014	23
2	2015	21
3	2016	13
4	2017	23
JUMLAH		**80**

Mahasantri di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, akan tetapi rata-rata berasal dari sekitar pulau Jawa, namun ada juga beberapa yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Madura, Sulawesi, Lombok, Papua, dan sebagainya. Adapun nama-nama mahasantri serta informasi mengenai asal mahasantri secara rinci dapat dilihat pada lampiran.[4]

6. Keadaan para pengajar

Pengajar di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir memiliki peran yang sangat penting, karena pengajar sangat berperan untuk menentukan keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran serta membantu untuk terwujudnya tujuan dari kurikulum pembelajaran yang ditetapkan di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir. Para pengajar yang mengajar di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir tentunya sudah sesuai dan ahli dalam bidangnya, hal ini dikarenakan pihak ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir selalu mengadakan

[3] Dokumentasi, 9 Februari 2018
[4] Lampiran 3, 122

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

evaluasi terhadap berhasil atau tidaknya para pengajar dalam mencapai tujuan. Adapun data mengenai para pengajar yang mengajar di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data pengajar ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir tahun 2018 [5]

No	Nama	Lulusan	Jabatan
1	Ummu Hanni, Lc		Pengajar bagian Fiqih
2	Siti Nur Hayati, M.Pd.I	S1- UIN Malang S2- UIN Malang	Pengajar bagian Bahasa arab dasar
3	Radhiyatus Shalihah MTH	S2-UIN Sunan Ampel	Pengajar bagian tafsir
4	Ivatul Khairiyah, M.Pd	S1- STAIN Jember S2- UIN Malang	Pengajar bagian nahwu sorof
5	Imam Mudzakir, Lc	S1-Universitas Islam Madinah	Pengajar bagian *Aqidah* Islam

7. Kurikulum pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir terdapat beberapa kurikulum penting yang berfungsi sebagai instrumen atau jembatan untuk mencapai tujuan yang telah

[5] Dokumentasi, 9 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditetapkan oleh ma'had Ibnu Katsir itu sendiri. Adapun kurikulum yang terdapat di dalam ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
4 Pogram integral kurikulum
ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir [6]

No	Kurikulum	Target	Waktu
1	Tahfizh Al-Qur'an	Hafal 30 juz	3 tahun lancar
2	Dirosah Islamiyah	Penguasaan *Ulumuddin*	8 semester
3	Pendidikan Strata 1	Sarjana strata 1 (S1)	8 semester
4	Pengembangan Diri	*Skill & Leadership*	4 semester

Tabel 4.4
Kurikulum dirosah Islamiyah
ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir [7]

No	Materi Dirosah	Alokasi Waktu
1	Tafsir	1 Jam
2	Aqidah	1 jam
3	Fiqih	1 Jam
4	Nahwu sorof	1 Jam
5	Bahasa Arab dasar	1 jam 30 menit

8. Jadwal kegiatan pembelajaran

Berdasarkan kurikulum pembelajaran di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember diatas, maka kurikulum tersebut diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tersusun kedalam jadwal kegiatan pembelajaran di ma'had tahfizhul

[6] Dokumentasi, 9 Februari 2018
[7] Dokumentasi, 9 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an putri Ibnu Katsir. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir akan di jabarkan ke dalam tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Jadwal dirosah mahasantri ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir [8]

Hari	Jam	Angkatan I	Angkatan II	Angkatan III	Angkatan IV
Senin	05.30-08.00	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh
	08.00-09.00	Fiqih			Tasyji'
	09.30-10.00			Tasyji'	
	10.00-10.30	Tasyji'			
	10.30-12.00			Bahasa Arab	
	12.30-13.00	Bahasa Arab	Tasyji'		
	13.00-13.30				Nahwu Sorof
	13.30-14.00				
Selasa	05.30-08.00	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh
	08.30-09.30			Fiqih	Tasyji'
	10.00-11.00			Nahwu Shorof	Tahsin
	11.00-11.30				
	12.30-13.30		Tahsin		
	15.00-16.30		Bahasa Arab		
	05.30-08.00	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh
	10.00-				

[8] Dokumentasi, 9 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rabu	10.30				Bahasa Arab
	10.30-11.30			Tahsin	
	12.30-13.00		Fiqih	Aqidah	
	13.00-13.30	Nahwu Shorof			
	13.30-14.00				Aqidah
	14.00-14.30				
	15.00-16.00	Aqidah			
	16.00-17.00		Aqidah		
Kamis	05.30-08.00	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh	Tahfizh
	09.00-10.00			Nahwu Shorof	Tafsir
	10.00-11.00			Tafsir	Nahwu Shorof
	13.00-14.00	Tafsir	Nahwu Shorof		
	14.00-15.00		Tafsir		

9. Sarana dan prasarana pembelajaran

Demi menunjang proses belajar mengajar, pasti diperlukan sarana dan prasarana yang baik. Dengan didukung oleh sarana dan praasarana yang baik dan memadai, maka pencapaian tujuan akan mudah untuk di wujudkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir masih belum mencapai taraf kesempurnaan, Oleh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karenanya masih memerlukan perbaikan dari pihak ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana dan prasarana pembelajaran ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir [9]

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Gedung	2
2	Mushola	1
4	Kantor	1
5	Papan putih *(white board)*	2
6	Meja kayu	13
7	Kursi plastic	200

Adapun untuk kegiatan pembelajaran, kelas-kelas yang digunakan sebagai tempat untuk pembelajaran di Ibnu Katsir ini, pihak ma'had putri menggunakan musholla, aula, dan tempat kosong yang awalnya digunakan sebagai garasi.

[9] Dokumentasi, 9 Februari 2018

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian data dan analisis

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian, pembahasan mengenai pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir akan di bagi kedalam tiga bagian: (1) Perencanaan pembelajaran aqidah Islam, (2) Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam, dan (3) Evaluasi pembelajaran aqidah Islam.

1. Perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember tahun 2018

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan dalam pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.

Perencanaan pembelajaran dirosah di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember seluruhnya yang merencanakan adalah pihak ma'had Ibnu Katsir, jadi pengajar hanya tinggal melaksanakan pembelajaran yang akan diajarkan kepada mahasantri. Dengan kata

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lain perencanaan pembelajaran aqidah di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember merupakan perencanaan program. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad pengajar aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir, beliau memaparkan kepada peneliti sebagaimana berikut, "Saya dalam perencanaan ini tidak membuat RPP, silabus, dan sebagainya itu, karena yang merencanakan semuanya sudah dari pihak ma'had, saya hanya diberitahu dan tinggal melaksanakan saja"[10]

Sebagaimana yang dikatakan oleh bagian akademik yakni Ustadzah Evi bahwasanya perencanaan dirosah bagian akademik yang menghandel, dan perencanaan di ma'had putri sama dengan yang di ma'had putra dari kurikulum maupun silabusnya.[11] Hal ini selaras sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu bagian akademik ma'had putra Ibnu Katsir "Iya, kami yang merancang perencanaan semua dirosah, dari kurikulum, termasuk silabus kami yang membuat, nanti pengajarnya tinggal mengajar saja"[12]

Adapun perencanaan program pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember dirancang untuk jangka waktu pendek. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Didik sebagaimana berikut, "Perencanaan pembelajaran untuk dirosah yang kami rancang ini jangka waktunya dipakai untuk 8 semester atau 4 tahun. Yang merencanakan ya kami. Melalui raker bersama meliputi

[10] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 21 januari 2018
[11] Evi Widiastuti, *wawancara*, Jember, 1 Maret 2018
[12] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua pihak dari saya bagian akademiknya, lalu pihak yayasan dan para asatidz"[13]

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menuliskan apa yang dikerjakan oleh bagian akademik di ma'had Ibnu Katsir berkenaan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran sebagaimana berikut :

a. Menyusun silabus/target pembelajaran dirosah

Silabus dalam pembelajaran aqidah Islam berisikan tentang target materi yang diajarkan sampai kelulusan. Penyususnan silabus dirancang secara bersama dengan semua pihak yayasan. Dimana pembelajaran aqidah Islam ini ditargetkan selesai maksimal 4 tahun. Sebagaimana yang dinyatakan dalaam hasil wawancara berikut, "Penyususnan silabus dirosah ini dilakukan melalui raker bersama. Kemudian hasil raker dibuat target untuk pembelajaran persemester. Dimana target dirosah ini selesai maksimal 4 tahun."[14] Silabus pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember dapat dilihat dalam lampiran.[15]

b. Menentukan kitab pembelajaran

Kitab pembelajaran merupakan kitab yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran aqidah Islam. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran aqidah Islam ini menggunakan kitab *Al-Iman Arkanuhu Haqiqatuhu*

[13] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 28 Maret 2018
[14] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[15] Lampiran 4, 125

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nawaaqidhuhu, karangan Syeikh Muhammad Nu'aim Yassin. Penetapan kitab *Al-Iman* ini berawal dari musyawarah bersama sebagaimana pernyataan dari Ustad Didik selaku ketua bagaian akademik sebagaimana berikut,

> Ini aslinya kitab ini karangan Nu'aim kan, ada salah satu pengajar disini yang mengusulkan untuk menggunakan kitab *Al-Iman* tersebut sebagai buku pedoman dalam pembelajaran aqidah, kitab *Al-Iman* itu selain bagus, pembahasanya juga beruntun, bahasa yang digunakan juga tidak terlalu tinggi, tidak terlalu susah, dan juga tidak terlalu sedang. Kan ada kitab aqidah yang pembahasannya dasar sekali, ada uga yang pembahasannya terlalu tinggi. Karena mahasantri masih banyak yang tidak bisa bahasa Arab makanya kami pakai kitab tersebut agar mudah dipahami oleh mahasantri. Materinya juga terukur, mukarram nya jadi cocok untuk mahasiswa. Meski banyak kitab-kitab aqidah lain ya yang digunakan sebagi rujukan. Kita melakukan musyawarah terhadap kitab itu dan disetujui dengan atasan, ya sudah kita pakai kitab itu.[16]

c. Menentukan ustad/ustadazah yang mengajar pembelajaran dirosah

Penentuan ustad/ustadazah yang melakukan pengajaran di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ditentukan secara musyawarah dan disesuaikan kepada kemampuan masing-masing ustad/ustadzah yang mengajar. Hal ini diungkapkan oleh Ustad Didik sebagaimana berikut,

> Penentuan ustad/ustadzah yang mengajar ditentukan secara musyawarah terlebih dahulu, kemudian disesuaikan dengan kemampuan keilmuannya masing-masing, faknya masing-masing. Ada ustad yang faknya di aqidah ya ditugaskan dalam pengajaran aqidah, kalau nahwu ya nahwu, sorof ya sorof, jadi sesuai dengan kemampuan atas *skill*nya itu.[17]

[16] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[17] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Membuat jadwal pembelajaran

Jadwal yang ditentukan untuk pembelajaran aqidah Islam yakni dilaksanakan pada hari rabu, ba'da duhur sekitar jam 13.00 sampai jam 17.00 sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Didik sebagaimana berikut,

> Jadwal pembelajaran untuk dirosah aqidah Islam di ma'had putri dilaksanakan pada hari rabu ba'da duhur, kalau di putra pagi jadwalnya. Kenapa diputri dilaksanakan pada jam siang, karena biar tidak bentrok jadwal dirosahnya dengan yang putra. Karena yang putra semua mengambil kelas kuliah siang hari pada hari rabu, sedangkan yang putri mengambil kelas pagi. Jadi setelah mereka kuliah, siang harinya langsung dirosah aqidah Islam ini.[18]

e. Membuat absensi

Absensi atau daftar hadir mahasantri dibuat untuk mengecek kehadiran mahasantri pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran aqidah Islam. Dengan pengisian absensi maka akan terlihat siapa yang hadir dalam pembelajaran dan siapa yang absen.

f. Membuat program evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dimaksudkan di dalam pembelajaran aqidah Islam ini merupakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman mahasantri terhadap pengetahuan mengenai kitab yang dipelajari. Dengan kata lain, evaluasi yang dirancang yakni untuk mengukur kognitif mahasantri dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara berikut,

[18] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Program evaluasi disini berupa ujian untuk mengetahui pemahaman pengetahuan mahasantri pada pembelajaran aqidah Islam, jadi ada ujian tengah semester dan ujian akhir semester itu, nanti hasil ujian mereka di masukkan kedalam bentuk laporan hasil ujian. Adanya laporan hasil ujian ini agar mahasantri lebih semangat dalam pembelajaran, jadi nanati akan ketahuan mana yang sungguh-sungguh dan mana yang tidak.[19]

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa pihak pengajar/ustad yang mengajar pembelajaran tidak melakukan perencanaan kedalam bentuk tulisan sebagaimana persiapan mengajar materi pada umumnya yang perlu persiapan seperti RPP, namun pihak ma'had Ibnu Katsir khususnya bagian akademik telah melakukan perencanaan pembelajaran dari pembuatan silabus hingga program evaluasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember tahun 2018

Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam pada dasarnya merupakan implementasi dari perencaanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Di dalam pelaksanaan pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka penyampaian bahan pelajaran kepada siswa untuk mecapai tujuan pengajaran. Tujuan dari pembelajaran aqidah Islam ini untuk membelajarkan mahasantri terhadap pemahaman keimanan, atau *arkanul iman*. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ustad pengajar aqidah mengenai tujuan

[19] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir sebagaimana berikut,

> Aqidah itu kan diibaratkan sebagai pondasi, jadi kalau sebuah bangunan pondasinya nggak bagus, hasilnya pun nggak akan bagus. Begitu juga dengan keimanan, jika iman kita lemah maka akan berdampak pada kehidupan kita. Kaitannya nanti kalau pemahaman aqidah kita benar maka otomatis nanti ketika kita mensikapi setiap pemikiran-pemikiran yang menyimpang dari yang di pahami oleh Ahlussunnah, itu akan mudah di cerna dan kemudian mudah untuk dilakukan antisipasi.[20]

Menurut bagian akademik, tujuan dari pembelajaran aqidah yang dilaksanakan di ma'ad Ibnu Katsir ini yakni,

> Aqidah itu kan dasar, pondasi yang pertama, yang penting yang harus di ketahui oleh kaum muslimin. Sehingga dia (aqidah) itu seperti bangunan rumah lah, kalau pondasinya kuat maka bangunannya juga kuat. Tapi kalau pondasinya lemah, misal ingin membangun rumah dua lantai, tidak ada pondasinya yakan ambruk nanti. Intinya aqidah itu begitu, jadi meskipun dia ingin membangun rumah tingkat satu, tapi pondasinya dia untuk tingkat empat ya maka dia akan kuat, nanti suatu saat akan ditambah lantai-lantainya begitu.[21]

Diungkapkan juga oleh wakil mundir ma'ad tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir yakni Ustadzah Siti Nurhayati sebagaimana berikut,

> Pemahaman aqidah itu kan penting, tujuan dari pembelajaran aqidah ini biar aqidah mahasantri tidak tercampur-campur, karena nggak sedikit ya sekarang ini masih banyak aqidah yang belum benar, banyak orang shalat tapi ya masih main dukun, percaya mitos dan sebagaianya. Jadi kami ingin memberikan pemahaman pada anak-anak bagaimana aqidah yang benar.[22]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad yang mengajar pembelajaran aqidah Islam, bagian akademik, dan wakil mundir ma'had Ibnu Katsir, bahwasanya tujuan dari diadakannya

[20] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2018
[21] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[22] Siti Nur Hayati, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran aqidah di ma'ad Ibnu Katsir tak lain selain untuk memperkuat pemahaman mahasantri, juga memperkuat keyakinan dari mahasantri, karena sebagai seorang muslim sudah semestinya memiliki aqidah yang baik, benar, dan kuat sehingga tidak mudah goyah terhadap pemahaman-pemahaman yang menyimpang.

Secara umum, dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah terdapat tiga tahapan yang apabila salah satu dari tiga tahap ini ada yang tidak terlaksanakan maka tidak dapat dikatakan sebagai pelaksanaan pembelajaran yang baik. Adapun tahapan tersebut yakni ;

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah bagian awal dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan kegiatan utama bagi guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagaimana membuka pelajaran ini memiliki tujuan untuk memberikan motivasi, dan memusatkan perhatian siswa.

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir ini, pertama kali ustad mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca kata-kata muqadimah atau pembukaan kemudian membaca Al-fatihah.[23] Sebagaimana hasil wawancara dengan

[23] Observasi , Jember, 21 Januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ustad pengajar aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir menurut pemaparan beliau kepada peneliti sebagaimana berikut,

> Iya, diawali dengan *muqodimah* terlebih dulu, baru setelahnya saya bertanya sampai mana pembelajarannya lalu membahas sedikit mengenai materi sebelumnya itu, dan mahasantri mulai membaca materi baru. Atau kadang saya setelah *muqadimah* itu saya awali dengan pertanyaan terlebih dahulu, agar menciptakan suasana kelas yang hidup. Karena pembelajaran saya ini kan dimulai pada siang hari, jam-jamnya orang tidur, panas, jadi ya bagaimana caranya saya bisa menghidupkan suasana kelas itu.[24]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu mahasantri angkatan tiga yang mengikuti pembelajaran aqidah Islam bernama Kamila, "Biasanya salam dulu, terus seperti innal hamdalillah dan seterusnya sampai al-fatihah, kadang mengulas pembelajaran sebelumnya, kadang juga langsung gitu aja."[25] Pernyataan lain yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan mahasantri bernama Husniatin sebagaimana berikut, "Pembukaannya ya diawali salam, terus al-fatihah,langsung sudah ustad menunjuk kita buat baca."[26]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam yakni diawali dengan salam terlebih dahulu, lalu kata-kata muqadimah, dan membaca al-fatihah sebagai do'a pembuka. Ada kalanya ustad mengulas pembelajaran

[24] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 7 Februari 2018
[25] Kamila, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018
[26] Husniatin, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang lalu terlebih dahulu, terkadang juga langsung masuk ke penyampaian materi.

b) Melaksanakan inti proses pembelajaran

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan bagi seorang guru untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Didalam kegiatan inti ini terdapat beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru seperti penyampaian materi pembelajaran, metode mengajar, dan pengguanaan alat atau media pembelajaran.

(1) Penyampaian materi pembelajaran

Pembelajaran aqidah Islam yang dilaksanakan di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir dilaksanakan setiap ba'da duhur sampai jam lima sore. Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yakni mengikuti pembahsan-pembahasan yang terdapat dalam kitab *Al-Iman* sebagaimana wawancara dengan ustad Imam sebagaimana berikut,

> Materi yang dibahas dalam pembelajaran aqidah di ma'had ini berdasarkan kitab Al-Iman ya, jadi kitabul Iman ini termasuk kitab dasar tentang rukun iman. Jadi pembahsannya yang pertama yakni tentang arkanul iman, rukun iman ya, iman kepada Allah azza wa jalla, rubbubiyahnya, uluhiyah, asma wa sifat, iman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, qada'dan qadar, selain arkanul iman ini juga ada pembahasan mengenai hal-hal yang menambah keimanan dan pemebahsan mengenai pembatal-pembatal keimanan.[27]

[27] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu mahasantri yang bernama Sa'adah sebagaimana berikut,

> Yang diajarkan dalam pembelajaran aqidah ini berkaitan tentang arkanul iman, seperti Iman kepada Allah, tentang rubbubiyah, uluhiyah, asma wa sifat, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada' dan qadar, lalu pembahasan tentang hal-hal yang dapat membatalkan iman seorang muslim.[28]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis melalui hal ini menunjukkan bahwasanya pembahasan materi mengenai pembelajaran aqidah yang terdapat dalam kitab Al-Iman ini membahas mengenai arkanul iman, hakikat iman, dan nawaqidul iman (hal-hal yang membatalkan iman). Adapun poin-poin pembahasan maetri aqidah Islam dapat dilihat dalam daftar Isi kitab pada lampiran.[29]

Penyampaian materi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dari proses pembelajaran dalam suatu kelas. Dengan penyampaian materi pembelajaran yang sesuai, dan disajikan secara runtut akan mempengaruhi kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses penyajian materi yang diberikan oleh ustad

[28] Sa'adah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[29] Lampiran 5, 137-140

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berurutan yakni dari lembar awal ke lembar berikutnya. Pertama-tama ustad menunjuk salah satu mahasantri untuk membaca kalimat utuh dalam kitab, selanjutnya ustad membaca ulang kalimat tersebut sekaligus membenahi beberapa bacaan yang belum benar, kemudian ustad memberikan penjelasan sesuai dengan kitab.[30] Hal ini selaras sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Imam selaku pengajar dalam pembelajaran aqidah Islam sebagaimana berikut,

> Pertama saya menyuruh mahasantri untuk membaca, kemudian saya jelaskan maksud dari apa yang dibaca mahasantri tadi, setelah dijelaskan biasanya saya tanyakan apakah ada yang ditanyakan atau tidak, kalau tidak ya saya lanjutkan dengan menyuruh mahasantri disampingnya untuk membaca lanjutan dari kalimat yang telah dibaca. Dalam menyampaikan materi aqidah ini saya menyampaikannya secara berurutan, dimulai dari mengkaji kata pengantar kitab dahulu, lalu definisi aqidah. Urut, jadi saya tidak mengambil satu poin-satu poin tidak, tapi dari awal sampai akhir, agar mahasantri dapat memahami karya dari *mu'alim* itu sendiri. [31]

Pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi secara urut yang dilakukan oleh ustad pun dibenarkan oleh salah satu mahasantri putri Ibnu Katsir yang bernama Miftahul Jannah angkatan kedua sebagaimana berikut,

> Setelah pembukaan biasanya kita ditunjuk oleh ustad secara berurutan untuk membaca kalimat yang ada dikitab, terus ustad nanti yeng menjelaskan dari yang kita baca tadi. Untuk penyampaian materi nya urut dari awal materi sampai sekarang bab yang dibahas mesti urut. Dulu diawal membahas *muqadimah* dari kitabnya dulu

[30] Observasi, Jember, 14 Februari, 2018
[31] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 7 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> baru masuk ke bab pertama yakni rukun iman kepada Allah swt mbak, sampai sekarang ini sudah sampai bab qadar.[32]

Pernyataan yang dipaparkan oleh mahasantri bernama Miftahun Jannah ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari salah satu mahasantri angkatan pertama bernama Mutiatun kepada peneliti sebagaimana berikut,

> Di sini dalam penyampaian materi ustad menjelaskan setelah kita membaca, biasanya dalam membaca bacaan di kitabnya itu kita ditunjuk, biasanya kalau nggak ditunjuk ya menurut absen, atau ditanya "siapa yang mau baca" baru kita angkat tangan, "saya ustad" gitu. Nah selesai kita baca ustad menjelsakan, nanti setelah njelaskan ditanya ada yang belum paham? Kalau sudah paham ya lanjut lagi kayak tadi. Materi yang disampaikan oleh beliau ini mesti urut, nggak loncat-loncat, jadi kalau hari ini selesai pembahasannya, besok ya membahas lanjutannya gitu. Jadi ya kita paham soalnya kan runtut dalam pembahasannya.[33]

Kualitas penyampaian materi selain dilihat dari keruntutannya dalam menjelaskan, seorang guru juga harus benar-benar memperhatikan kejelasan materi yang disampaiakan. Yakni dapat berupa penggunaan contoh yang sesuai dan sebagainya. Dalam penyampaian materi ini Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam memberikan penjelasan sebagai berikut

> Dalam penyampaian materi terkadang saya pakai ilustrasi, mengkaitkan dengan kontemporer, contoh-contoh yang *up-to date* supaya pembelajaran itu hidup. Dalam pembelajaran aqidah ini diharapkan bisa mengalir

[32] Miftahul Jannah, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018
[33] Mutiatun, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> seperti air, menyesuaikan, karena konsep saya dalam pembelajaran ini mahasantri bisa paham dengan apa yang dia baca dan memahami maksud dari penulis.[34]

Pernyataan mengenai cara penyampaian materi yang dilakukan oleh ustad pengajar aqidah Islam diatas diperkuat dengan salah satu pernyataan dari mahasantri putri Ibnu Katsir yang mengikuti pembelajaran aqidah Islam bernama Mutiatun, sebagaimana berikut

> Penyampaian materi oleh ustad Imam itu sangat jelas sekali, beliau dalam menyampaikan materi, dalam menjelaskan itu selalu menggunakan contoh-contoh yang nyata, kayak misalnya ketika pembahasan pertama mengenai pentingnya aqidah pada diri seorang muslim, beliau menjelaskan bahwa kita ini sebagai penerus bangsa, harus benar-benar paham dengan aqidah, harus punya aqidah yang benar, yang lurus terus dikaitkan dengan keadaan bangsa Indonesia sekarang ini, politik Indonesia dan seterusnya gitu, jadi dalam penyampaian materi itu benar-benar masuk dan kita jadi termotivasi gitu.[35]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap proses penyampaian materi yang dilakukan Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam menunjukkan bahwasanya, setelah ustad menjelaskan satu kalimat secara teoritis, ustad melanjutkan penjabaran menggunakan contoh-contoh yang *real*, contoh yang kontemporer. Selanjutnya ustad akan menjelaskan lagi kepada kalimat yang berikutnya, begitu seterusnya.[36]

---

[34] Imama Mudzakir, *wawancara*, Jember, 7 Februari 2018
[35] Mutiatun, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[36] Observasi, Jember, 14 Februari, 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2) Metode mengajar

Metode mengajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru sebagai fasilitator harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Imam kepada peneliti,

> Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran aqidah ini seperti yang kemarin mbaknya hadir itu ya, saya mengikuti metode yang digukanakan guru saya ketika di Madinah dulu, yakni menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi ini untuk mengetahui bacaan mahasantri, jadi mahasiswa saya suruh membaca, kemudian saya koreksi bacaannya, ketika mereka membaca, karena mereka belum terbiasa dengan konsep karya para ulama sehingga membutuhkan penjelasan. Dalam menjelaskan ini saya menggunakan metode ceramah.[37]

Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kitab biasanya sama seperti pembelajaran kitab-kitab lain dalam pondok pesantren yakni menggunakan ceramah, seperti yang dipaparkan oleh salah satu mahasantri angkatan dua bernama Husniatin sebagaimana berikut,

> Metode yang digunakan ustad dalam pembelajaran ya ceramah itu, soalnya kan ini membahas materi-materi yang ada di dalam kitab, jadi kita perlu banyak penjelasan gitu. Kadang baca kitab gitu, jadi kita disuruh baca terus nanti beliau yang membetulkan bacaan-bacaan kita.[38]

[37] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2018
[38] Husniatin, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan serupa dipaparkan oleh mahasantri angkatan tiga yang bernama Kamila "Metode yang digunakan ustad ya cermah itu aja sih ya mbak, beliau menjelaskan gitu aja setelah kita membaca"[39]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang ustad gunakan dominan menggunakan ceramah, karena metode ini sering digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran yang ada di ma'had, selain itu kitab yang digunakan semuanya menggunakan bahasa Arab, jadi untuk mempermudah pemahaman mahasantri dalam pembelajaran lebih efekktif menggunakan ceramah. Namun terdapat metode lain yang digunakan ustad yakni metode talaqqi, yang dimana metode talaqqi ini bertujuan untuk mengkoreksi bacaan mahasantri.[40] Adapun hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang terlampir pada lampiran dokumentasi.[41]

(3) Media pembelajaran

Media merupakan salah satu alat peraga yang digunakan untuk mempermudah proses berjalannya pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, suatu pembelajaran pastilah memerlukan media agar menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

[39] Kamila, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018
[40] Observasi, 21 Januari 2018
[41] Dokumentasi, 146

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam penggunaan media Ustad Imam selaku pengajar saat pembelajaran menggunakan media cetak yakni kitab *Al-Iman* yang digunakan sebagai buku acan, sedangkan media lainya, ustad Imam hanya terlihat menggunakan media berupa papan tulis dan sepidol guna untuk menjelaskan pembelajaran yang terdapat di dalam kitab.[42] Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Imam, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir yakni, "Dalam pembelajaran saya selain menggunakan kitab *Al-Iman* sebagai buku acuan, media yang digunakan ya ini, papan tulis dan sepidol."[43]

Salah satu mahasantri angkatan 2 bernama Miftahul Jannah memberikan pernyataan yang sama sebagaimana berikut,

> Pembelajaran aqidah yang dilakukan oleh Ustad Imam itu biasanya media yang digunakan papan tulis, lalu sepidol. Pembelajaran aqidah pada kitab *Al-Iman* juga sama seperti yang lain ya cuma Ustad Imam mengajar, memberi penjelasan di papan tulis. Tidak ada media-media lain selain papan tulis, sepidol, sama buku ini aja, sudah.[44]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dianalisis bahwasanya pembelajaran aqidah Islam yang diselenggarakan di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir

[42] Observasi, Jember, 14 Februari 2018
[43] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 7 Februari 2018
[44] Miftahul Jannah, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jember ini, media yang digunakan berupa media cetak yakni kitab *Al-Iman* sebagai buku acuan yang digunakan dalam pembelajaran, dan media serbaguna yakni papan tulis dan sepidol untuk menjelaskan lebih detail apa yang terdapat di dalam kitab. Pernyataan ini juga diperkuat dengan dokumentasi penggunaan media yang dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.[45]

c) Menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Pada saat menutup pembelajaran kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru adalah membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah disampaikan dan memberikan tindak lanjut yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan menutup pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir, Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam memberikan penjelasan sebagai berikut,

> Dalam mengakhiri pembelajaran, saya membuat kesimpulan dari materi yang kita pelajari hari ini, kemudian dalam penutupan ini saya lebih kepada membekali mereka dengan pemahaman terhadap hal-hal yang terjadi dalam diri kita yang kemudian dikaitkan kepada Qada' dan Qadar. Jadi hal-hal yang kontemporer, seperti kejadian yang lagi terjadi hangat-hangatnya kemudian dikaitkan dengan pembelajaran aqidah. Seperti misalnya yang lalu tentang tanda-tanda kiamat. Tanda kiamat itu kan ada yang sugro, dan ada yang kubro, nah itu kan ada pembahasan tentang peminum *khamr*, di situ saya mengambil data, berapa pengguna narkoba di Indonesia, berapa asset yang kita pasok, identik lah ya. terus

[45] Dokumentasi, 145

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> tingkat kerusakan. Jadi saya selalu kaitkan dengan yang seperti itu. Itu kan berkenaan dengan tanda kiamat. Nanti setelah itu akan saya tanyakan kembali apakah ada yang belum mahasantri pahami, kalau sudah paham semua ya sudah saya akhiri dengan salam. Mengenai pemberian tugas, saya tidak pernah memberikan tugas, kadang dalam perkuliahan kan juga jarang ada tugas seperti sekolah dulu.[46]

Hal ini serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasantri angkata satu bernama Sa'adah sebagaimana berikut,

> Biasanya dalam menutu pelajaran Ustad Imam ya menyimpulkan pembelajaran. Terus nanti ditanyakan ada yang belum paham apa tidak? Kalau tidak ada yang ditanyakan ya sudah selesai, beliau salam. Dalam menutup materi ini yang paling sering dilakukan oleh Ustad Imam ini ya selalu bercerita tentang kejadian-kejadian masa kini, yang tentunya masih berhubungan dengan pembahasan di dalam Kitab itu sendiri.[47]

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh mahasantri angkatan tiga bernama Miftahun Jannah berkaitan peutupan atau mengakhiri pembelajaran kepada peneliti sebagaimana berikut,

> Penutupan pembelajaran ustad menyimpulkan, atau biasanya diakhiri dengan tanya jawab, dan cerita-cerita mengenai kejadian-kejadian sekarang ini yang berhubungan dengan materi-materi aqidah di dalam kitab. Kadang juga penutupannya langsung gitu, tanya jawab setelah itu menyimpulkan dan langsung ditutup dengan *Wallahualam.*[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad pengajar aqidah dan beberapa mahasantri yang mengikuti pembelajaran, bahwasanya kegiatan penutupan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab, penarikan kesimpulan, cerita, dan salam . Hal ini

[46] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 7 Februari 2108
[47] Sa'adah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[48] Miftahul jannah, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selaras dengan hasil dari obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni ustad setelah menjelaskan, beliau bertanya terlebih dahulu kepada mahasantri apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak, lalu selanjutnya ustad menarik kesimpulan atas materi yang diajarkan hari itu, kemudian ustad menceritakan beberapa cerita kontemporer yang masih berkaitan dengan materi-materi aqidah untuk menumbuhkan wawasan mahasantri, dan tak jarang biasanya ustad menambahkan motivasi diakhir pembelajaran.[49]

3. Evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember tahun 2018

Evaluasi adalah suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian. Dengan melakukan evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Imam selaku pengajar pembelajaran aqidah, tujuan dari diadakannya evaluasi ini yakni, "Pengadaan evaluasi ini sebenarnya tujuan khususnya hanya untuk penguasaan terhadap buku ya, penguasaan terhadap cara membaca buku, sama pengetahuan terhadap pemahaman aqidah saja"[50] Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustad Didik yakni , "Tujuan adanya evaluasi disini untuk mengetahui pemahaman

[49] Observasi, Jember, 14 Februari 2018
[50] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 22 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan mahasantri terhadap pembelajaran aqidah pada kitab *Al-Iman* itu."[51]

Sistem penilaian atau sistem evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir .dilaksanakan selama dua kali, yakni ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan bagian akademik, ustad pengajar aqidah Islam, dan mahasantri sebagaimana berikut, "Evaluasi pembelajaran di ma'had Ibnu Katsir ini dilakukan dalam ujian tulis, yang dilaksanakan dua kali yakni ujian tengah semester dan ujian kahir."[52]

Pernyataan di atas dibenarkan oleh ustad Imam selaku pengajar pembelajaran aqidah Islam sebagaimana berikut,

> Dalam evaluasi pembelajaran aqidah Islam ini saya pakai ujian, ujian tulis. Dua kali ujian kan. Ada ujian mid dan ujian semester. Dalam pelaksanaaan evaluasi ini kadang saya pakai sistem *open book*, kadang juga *close book*, kalau *open book* ya pertanyaannya tidak banyak yang tergantung pada buku, jadi meski buka buku kadang materinya ya tidak ada dibuku. Karena yang seperti ini kan saya ingin mengetahui sampai mana mahasantri meng-ikhtiar terhadap bacaan.[53]

Sebagaimana pernyataan dari Ustad Imam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah ini diperkuat oleh pernyataan mahasantri yang bernama Sa'adah yakni "Evaluasi pembelajaran aqidah ini dilakukan dua kali, ada UTS sama ada UAS nya, biasanya ujian nya

[51] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[52] Didik Hariadi, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[53] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 22 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini boleh buka kitab, kadang juga tutup kitab tergantung ustadnya sih gimana."[54]

Hal ini selaras dengan pernyataan dari salah satu mahasantri lain bernama Kamila sebagaimana berikut,

> Ada ujiannya, ujian tengah semester sama ujian akhir semester. Kalo ustad itu dalam ujian ini sebenarnya lebih mengevaluasi terhadap pemahaman kita, jadi ketika ujian itu kita diperbolehkan melihat kitab kan, tapi biasanya yang ditanyakan itu lebih kepada pemahaman, kadang malah ada yang tidak ada di kitab, seingatnya kita gitu, jadi evaluasi sebenarnya ketika kita pelajaran itu mendengarkan atau tidak.[55]

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Adapun kriteria lulus tidaknya mahasantri dalam ujian diperoleh berdasarkan penetapan presentase nilai dari ustad, hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Imam sebagaimana berikut

> "Evaluasi saya paling sering pakai sistem open book ya, karena kalau open book mahasantri menggunakan nalarnya untuk menjawab. Saya lebih senang disitu. Dan itu penilaiannya lebih lama. Konsep saya dalam meneilai jawaban santri itu kan ada jawaban yang diatas 80%, artinya tingkat kebenarannya 80%, itu sudah saya anggap benar semuanya. Tapi kalau kemudian di bawah 80% ya pastinya nilainya di bawah yang tingkat kebenarannya 80% itu. Rata-rata semuanya saya luluskan tidak ada remedial karena disini saya menghargai pendapat. Kalau ada yang kurang sesuai tetap saya hargai pendapatnya. Jadi saya yang menentukan berapa persen tingkat kebenarannya"[56]

[54] Sa'adah, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2018
[55] Kamila, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2018
[56] Imam Mudzakir, *wawancara*, Jember, 7 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir saat itu tengah melaksanakan ujian tengah semester, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ujian tengah semester dilaksanakan dengan cara ujian tulis, dimana ujian saat itu ustad menuliskan soal di papan tulis, kemudian mahsantri menjawab soal tersebut. Adapun sistem yang sering digunakan adalah *open book*. Tidak ada sistem remedial dalam evaluasi pembelajaran aqidah. Setelah ujian selsai, mahsantri diperbolehkan untuk keluar ruangan yang kemudian akan dilanjutkan oleh angkatan selanjutnya. Setelah pemberian evaluasi, pada setiap akhir semester biasanya pihak Ibnu Katsir akan mengarsipkan nilai-nilai pembelajaran mahasantri kedalam bentuk laporan.[57]

C. Pembahasan temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan maka, hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian. Bab ini berisikan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.[58] Untuk itu, pada bagian pembahasan temuan ini akan dibahas mengenai temuan-temuan peneliti tentang pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember.

[57] Observasi, Jember, 7 Februari 2018
[58] IAIN Jember, *Pedoman,* 77

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti telah menemukan tiga hasil temuan. Pertama yakni, mengenai perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri ibnu Katsir Jember. Kedua, mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri ibnu Katsir Jember . Ketiga, mengenai evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri ibnu Katsir Jember. Pembahasan temuan tersebut akan di paparkan lebih rinci sebagaimana berikut ;

1. Perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri ibnu Katsir Jember tahun 2018

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkana jadwal kegiatan sehari-hari.[59] Dengan demikian, perencanaan dalam pembelajaran pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan.

Perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember perlu untuk dilaksanakan, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Abdul Majid hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut sebagai *anchor point*, yaitu :

[59] Abdul Majid, *Perencanaan*, 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Tujuan pengajaran

b. Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar

c. Evaluasi keberhasilan. [60]

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bagian akademik ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember ini dimulai dengan penyususnan silabus yang dimana penyusunan silabus ini digunakan untuk target pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian menentukan kitab yang akan digunakan, dengan kata lain menetukan materi apa yang akan dipelajari. Selanjutnya bagian akademik menentukan ustad/ustadzah yang akan mengajar yang disesuaikan dengan *skill* dari masing-masing pengajar. Dilanjut dengan penyususnan jadwal bagi pengajar dan pembuatan absensi, dan yang terakhir perencanaan mengenai program evaluasi pembelajaran.

Hasil analisis dari teori dan temuan yang peneliti temukan dilapangan, hal ini menunjukkan bahwa pihak ma'had Ibnu Katsir telah menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, yakni dengan merencanakan tujuan pembelajaran melalui silabus, merencanakan materi pembelajaran , maupun merencanakan program evaluasi. Sekalipun ustad yang mengajar aqidah Islam tidak membuat RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

[60] Abdul Majid, *Perencanaan*, 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri ibnu Katsir Jember tahun 2018.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian guru dan siswa merupakan dua komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Suryosubroto menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yakni :

a. Membuka pelajaran
b. Melaksanakan inti pembelajaran, yang terdiri dari;
    1) Menyampaikan materi pembelajaran
    2) Menggunakan metode mengajar
    3) Menggunakan alat/media pembelajaran
c. Menutup pelajaran.[61]

Secara umum pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam yang dilakukan oleh ustad pengajar aqidah telah melakukan tiga kegiatan tersebut, yang dimulai dari pembukaan, pelaksanaan inti, dan penutup. Untuk mempermudah pendeskripsian pembahasan temuan, maka dalam poin pelaksanaan ini akan dibagi ke dalam tiga pembahasan sebagaimana berikut :

[61] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 26

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Membuka pelajaran

Kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam dimulai dengan salam terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan al-fatihah sebagai do'a sebelum memulai pembelajaran. Saat akan memulai pembelajaran, Ustad Imam biasanya mengajukan sebuah pertanyaan kepada mahasantri dalam rangka menarik perhatian mahasantri agar fokus terhadap pembelajaran yang akan dimulai. Setelah mehasantri fokus terhadap apa yang beliau tanyakan, beliau melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan konsep mengenai materi yang akan dibahas. Dalam membuka pelajaran, penyampaian motivasi jarang sekali dilakukan diawal kegiatan pembelajaran, melainkan penyampaian motivasi selalu disampaikan ketika akan menutup pelajaran.

Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Suryosubroto menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen dalam membuka pelajaran. Adapun komponen-komponen dalam membuka pelajaran tersebut adalah :

1) Menarik perhatian siswa
2) Menimbulkan motivasi
3) Memberi acuan
4) Membuat kegiatan[62]

[62] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 40

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jika dilihat dari pendapat diatas, maka membuka pembelajaran yang baik seharusnya memuat empat komponen tersebut. Namun dalam temuan penelitian, terdapat beberapa komponen yang tidak dilakukan oleh Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam yakni tidak memberikan motivasi diawal pembelajaran, namun memberikan motivasi diakhir pembelajaran dan tidak memberikan acuan yakni mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.

Pemberian motivasi diawal pembelajaran dan memberi acuan dapat membantu mahasantri dalam menerima materi pembelajaran, memudahkan mahasantri untuk memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan minat belajar mahasantri. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru dalam memulai pembelajaran harus mampu memberi bahan apersepsi dan motivasi belajar yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Karena perlu diketahui, bahwasanya peran dari ustad selaku pengajar dalam memulai pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar mahasantri.

b. Melaksanakan inti pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Adapun pelaksanaan kegiatan inti ini meliputi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyampaian materi, penggunaan metode, dan penggunaan media pembelajaran.

Penyampaian materi adalah suatu kegiatan dimana guru menyampaikan kepada siswa mengenai isi dari materi pelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Dalam penyampaiaan materi pembelajaran aqidah di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember ini ustad menyampaiakan materi sesuai dengan kitab yang digunakan, menyampaiakan secara berurutan mengikuti pembahasan yang ada di dalam kitab, setelah menyampaiakan materi ustad menjelaskan menggunakan beberapa contoh kontemporer guna memperjelas pembahasan.

Kualitas penyampaian materi menurut pandangan yang dikemukakan oleh Mukniah yakni,

> Penyampaian materi pembelajaran yang terencana, sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan disajikan secara runtut akan mempengauhi kualitas pembelajaran. Pemberian penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik merupakan salah satu bagian yang penting dari proses pembelajaran dalam suatu kelas.[63]

Berdasarkan hasil temuan dan pandangan yang dikemukakan oleh Mukniah diatas, ustad dalam menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan pembahasan yang terdapat didalam kitab dan diulas secara berurutan serta memberikan penjelasan kepada mahasantri terhadap materi yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang

[63] Mukniah, *Manajemen*, 57

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan oleh Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam sesuai dengan indikator kualitas penyampaian materi.

Selanjutnya yakni penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara efisien dan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini menggunakan dua metode. Yakni metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, dan metode talaqqi untuk kegiatan membaca kitab mahasantri.

Menurut pemahaman yang dikembangkan oleh Winarno Surakhman yang dikutip oleh Mukniah menyatakan bahwa

> Urutan langkah mengajar ditentukan oleh banyak hal diantaranya yakni kemampuan guru atau dosen. Ada guru yang pandai berbicara, ia sebaiknya banyak menggunakan ceramah. Jika guru pandai bernyanyi ia dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara mengajar. Langkah-langkahnya disesuaikan dengan rumusan tujuan pengajaran.[64]

Berdasarkan hasil temuan dan pengembangan pemahaman diatas, maka penggunaan metode pembelajaran di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran aqidah Islam yakni agar mahasantri mampu memahami isi kitab, dan mampu membaca kitab dengan baik. Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh ustad pengajar dalam pembelajaran aqidah Islam. Hal

[64] Mukniah, *Manajemen*, 60

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini dikarenakan Ustad Imam selaku pengajar memiliki kemampuan bercerita tanpa membuat bosan mahasantri, karena dalam penyampaian materi biasanya beliau selalu menyisipkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu penggunaan metode talaqqi untuk baca kitab merupakan metode yang efektif digunakan untuk mengetahui kemampuan baca kitab mahasantri.

Yang terakhir merupakan pengguanaan media/alat pembelajaran. Media atau alat pembelajaran merupakan sarana yang dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan. Atau dengan kata lain media pendidikan merupakan sarana (prasarana) yang membantu proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Mukniah bahwasanya,

> Penggunaan alat pembelajaran harus memperhatikan asas manfaat yaitu; meletakkan dasar-dasar berfikir konkrit, menarik perhatian peserta didik, memberikan kesan tidak mudah lupa dan membentuk kemampuan perkembangan peserta didik. Penggunaan alat pembelajaran selain harus memperhatikan asas manfaat juga harus sesuai dengan pengalaman peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik, dan mudah digunakan.[65]

Media atau alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember ini hanya sebatas penggunaan media serbaguna berupa papan tulis dan sepidol, selain itu juga menggunakan media

[65] Mukniah, *Manajemen*, 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cetak berupa kitab yang digunakan sebagai buku acuan pembelajaran.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Mukniah diatas, penggunaan media pembelajaran aqidah Islam yang hanya berupa penggunaan media serba guna dan media cetak dirasa kurang untuk menarik perhatian mahasantri dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan mahasantri kadang cenderung lupa jika materi pembelajaran hanya ditulis di papan tulis.

c. Menutup pembelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh Ustad Imam selaku pengajar aqidah Islam yakni dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk bertanya dan membuat garis besar menganai materi pembelajaran yang telah diterangkan dengan cara mengkaitkan pada hal-hal yang kontemporer.

Menurut pandangan yang dikukakan oleh Suryosubroto berkaitan dengan komponen dalam kegiatan menutup pelajaran ini antara lain :

(1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.

(2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(3) Mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.[66]

Dari hasil temuan dan pandangan yang dikemukakan oleh Suryosubroto diatas, maka kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sudah sesuai dengan komponen dalam kegiatan menutup pelajaran. Dengan merangkum hasil pembahasan, secara tidak langsung ustad telah memperkuat perhatian mahasantri terhadap hal-hal yang pokok dan membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pembahasan temuan dalam poin pelaksanaan pembelajaran ini yang kemudian dianalisis dari beberapa pandangan yang dikemukakan oleh penulis buku diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember memuat tiga kegiatan yakni membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan membuka pelajaran dan pelaksanaan kegiatan inti terdapat beberapa komponen-komponen yang masih belum dijalankan.

[66] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an putri ibnu Katsir Jember tahun 2018.

Di dalam proses pembelajaran pasti terdapat yang namanya evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan unsur yang sangat penting dari keseluruhan proses pembelajaran dan merupakan langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian yang diberikan oleh guru aqidah pada siswanya dalam bidang studi aqidah secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran aqidah Islam yang dilaksanakan di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir pun menyelenggarakan program evaluasi pembelajaran. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasantri terhadap pembelajaran aqidah Islam itu sendiri.

Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan pengertian dari evaluasi yakni,

> Suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. [67]

[67] Sahlan, *Evaluasi*, 9

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya, adanya pengadaan evaluasi ini ditujukan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengadaan evaluasi pembelajaran di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini dikhususkan hanya untuk penguasaan terhadap buku, penguasaan terhadap cara membaca buku, dan pengetahuan terhadap pemahaman aqidah.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi pembelajaran aqidah di ma'had tahfizhul Qur'an digunakan untuk menentukan kualitas mahasantri dalam memahami pembelajaran aqidah dari segi pemahaman teori (kognitif). Dengan kata lain, pelaksanaan evaluasi ini untuk menilai sejauh mana pemahaman kognitif mahasantri terhadap aqidah itu sendiri.

Evaluasi pada pembelajaran aqidah Islam yang dilaksanakan di ma'had tahfizhul Qur'an putri Ibnu Katsir ini adalah penilaian yang diberikan oleh ustad pengajar aqidah kepada mahasantri terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang diberikan yakni melalui tes atau ujian tulis yang dilaksanakan dua kali yakni pada tengah semester yang disebut dengan ujian tengah semester dan akhir semester atau ujian akhir semester. Adapun jenis evaluasi menurut pandangan yang dikemukakan oleh Aunurrahman yakni ada tiga, antara lain :

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Evaluasi *formatif.*

Evaluasi *formatif* adalah evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir pembahasan selesai atau setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.

b. Evaluasi *sumatif*

Evaluasi *sumatif* adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu, seperti setiap akhir satu satuan waktu yang di mana di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain.[68]

Berdasarkan hasil temuan dan pandangan yang dikemukakan oleh Aunurrahman diatas menunjukkan bahwasanya penyelenggaraan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di ma'had Ibnu Katsir ini termasuk model evaluasi sumatif, dimana evaluasi dilakukan ustad setelah satu jangka waktu tertentu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan yang telah dipelajari oleh mahasantri melalui

[68] Aunurrahman, *Belajar,* 221-222

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ujian tulis (tes tulis) yang diselenggarakan pada tengah semester dan akhir semester. Sedangkan evaluasi yang lain seperti evaluasi mengenai afektif dan psikomotorik mahasantri dilihat dari bagaimana ahlak mahasantri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta dari prestasi-prestasi yang diperoleh.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember menganai pembelajaran aqidah Islam yang pengumpulan datanya melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi maka, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. **Perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.**

   Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember ini, tidak ada perencanaan berupa RPP yang dibuat oleh ustad yang mengajar aqidah namun sepenuhnya yang memegang adalah bagian akademik yang dimana perencanaannya diawali dengan penyusunan silabus, pentuan kitab pembelajaran, penentuan ustad, pembuatan jadwal pembelajaran, pembuatan absensi, dan membuat program evaluasi.

2. **Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.**

   Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasantri serta memperkuat keyakinan dari mahasantri agar memiliki aqidah yang baik, benar, dan kuat sehingga tidak mudah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

goyah terhadap pemahaman-pemahaman yang menyimpang. Adapun pelaksanaan pembelajaran aqidah diajarkan melalui beberapa metode yakni metode ceramah untuk menjelaskan teori-teori tentang aqidah dan pembahasan yang dihubungkan dengan realita, metode tanya jawab,serta metode talaqqi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan baca kitab mahasantri.

3. **Evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018.**

   Evaluasi pembelajaran aqidah Islam di Ibnu Katsir ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman teorits (kognitif) mahasantri terhadap pembelajaran aqidah Islam. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa tes tulis (ujian tulis) yang dilakukan selama dua waktu yakni pada saat tengah semester dan pada saat akhir semester. Diakhir semester, mahasantri akan mendapatkan laporan penilaian pembelajarannya selama satu tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember. Adapun saran-saran penulis antara lain:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kepada Mualim

   Dalam penggunaan media pembelajaran sebaiknya ditmbahkan, jangan hanya berupa media serbaguna dan media cetak namun dapat menambahkan media lain sepert proyektor dan sebagainya. Hal ini digunakan agar pembelajaran yang dilakukan mahasantri lebih menyenangkan dan mudah untuk diingat, mengingat gaya belajar mahasantri pastinya berbeda-beda.

2. Kepada Pengurus

   Hendaknya setiap selesai proses pembelajaran evaluasi yang digunakan jangan hanya bertujuan utuk mengukur kognitif mahasantri, namun dapat ditambahkan untuk mengevaluasi afektif dan psikomotorik mahasantri. Serta pihak lembaga hendaknya benar-benar memperhatikan tentang pembelajaran aqidah Islam, karena dengan pembelajaran tersebut dapat menjadi bekal dan membentengi mahasantri dari pemahaman-pemahaman yang melenceng

3. Kepada Mahasantri

   Selalu menjaga ajaran aqidahnya agar senantiasa mengikuti aqidah *Ahlussunnah wal jamaah* dengan menjaga ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan ahlaknya. Serta senantiasa menjauhi maksiat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Taufiq. 2010. *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama)*, Surakarta : Yaman Puspa.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* (KBI). Jakarta : Pusat Bahasa

Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES.

Fahmi, Abu. 2001. *Yang Menguatkan yang Membatalkan Iman*. Jakarta : Gema Insani Press.

Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

http://kumpulanmutiarailmu.wordpress.com/2015/04/26/tujuan-mempelajari-akidah-islam/. (13 Januari 2018, 20:42)

IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta : LPPI.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2009.*Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta : Fitrah Rabbani.

Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jember : STAIN Jember Press.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember : STAIN Jember Press.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Syandar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Jember : STAIN Jember Press.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam : Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang : UIN MALIKI PRESS.

_____. 2000. *Dirosah Islamiyah I.* Blitar : Stiekn Press.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta CV.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* . Bandung : Alfabeta CV

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta CV

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

TIM Depag RI, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama, PT Bulan Bintang.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. 2012. Bandung : Citra Umbara.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Aqidah Islam di Ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember Tahun 2018	Pembelajaran Aqidah Islam	a. Pembelajaran: b. Materi aqidah Islam	- Perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran - Evaluasi pembelajaran - Arkanul Iman - Hakikat iman - Nawaqidul iman	1. Informan a. Pengurus ma'had b. Bagian akademik c. Ustadz d. Mahasantri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian : a. Kualitatif-Deskriptif b. Field research-Studi Kasus 2. Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 3. Analisis data - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir Jember tahun 2018?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2a

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : Pengurus ma'had

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
2. Apa tujuan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?

Subjek : Akademik, usatad pengajar aqidah Islam

1. Apa tujuan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
4. Apa saja materi yang diajarkan pada pembelajaran aqidah Islam di di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?

Subjek : Mahasantri

1. Apakah anda belajar aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir?
2. Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?
3. Bagaimana pembelajaran aqidah Islam yang anda ikuti?
4. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam, ustad mengurutkan pembelajaran ? dari proses pembukaan samapi penutup?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam yang anda ikuti?
6. Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran aqidah Islam?
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir?

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2b

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis ma'had Ibnu Katsir Jember
2. Perencanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember
3. Pelaksanaan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember
4. Evaluasi pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir Jember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2c

CHEKLIST DOKUMENTASI/PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis dokumen	Keterangan
1	Denah lokasi ma'had Ibnu Katsir	Ada
2	Visi dan misi ma'had Ibnu Katsir	Ada
3	Kurikulum ma'had Ibnu Katsir	Ada
4	Struktur Organisasi ma'had Ibnu Katsir	Ada
5	Data Ustadz-Ustadzah ma'had Ibnu Katsir	Ada
6	Data mahasantri ma'had Ibnu Katsir	Ada
7	Foto kegiatan pembelajaran aqidah Islam di ma'had Ibnu Katsir	Ada
8	Silabus Pembelajaran aqidah Islam	Ada
9	Jadwal Pembelajaran	Ada
10	Sarana dan prasarana pembelajaran ma'had Ibnu Katsir	Ada
11	Hasil evaluasi mahasantri ma'had Ibnu Katsir	Ada

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

DATA MAHASISWA AKTIF
PP AL QUR'AN IBNU KATSIR PUTRI
T.A 2017 / 2018

NO	NIM	NAMA	ASAL
Angkatan I			
1	1.14.2.001	Aisyah Aqidatul M	Banyuwangi
2	1.14.2.002	Aminatus Zuhroh	Sampang
3	1.14.2.003	Arifatul Muniroh	Probolinggo
4	1.14.2.005	Erlita Dwi Oktiana	Sumenep
5	1.14.2.006	Fadhilah AR	Bondowoso
6	1.14.2.007	Fauziyah	Sampang
7	1.14.2.008	Hanikatul Maghfiroh	Kediri
8	1.14.2.009	Hefi Nur S.	Depok
9	1.14.2.010	Himmah Shahwah	Blitar
10	1.14.2.011	Indah Lianatu Sholikhah	Jember
11	1.14.2.012	Irfatul Lathifah	Jember
12	1.14.2.013	Istipsyaroh	Sampang
13	1.14.2.014	Izzah Qurrota A'yun	Lumajang
14	1.14.2.015	Lilis Syamsiah	Banten
15	1.14.2.016	Manis Ismi Aziz	Bangkalan
16	1.14.2.018	Miftahus Sholihah	Jember
17	1.14.2.019	Muti'atun	Sampang
18	1.14.2.020	Nabila Zahroh	Pamekasan
19	1.14.2.021	Rif'atul Mahbubah	Pamekasan
20	1.14.2.022	Runna Maimanah	Pasuruan
21	1.14.2.023	Sa'adah	Kuningan
22	1.14.2.024	Sitti Amina	Pamekasan
23	1.14.2.025	Ulfah Hanifah	Jakarta
Angkatan II			
24	1.15.2.026	Aisyah Shabrina	Banyuwangi
25	1.15.2.027	Arifatul Izzati	Madura
26	1.15.2.028	Habibatur Rohmah	Jember
27	1.15.2.029	Hakimah	Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

28	1.15.2.030	Hasbela Ardini	Lumajang
29	1.15.2.031	Husnitin	Lombok
30	1.15.2.032	Indrawati Kari	NTT Alor
31	1.15.2.033	Isvina Unay Zahriya	Madura
32	1.15.2.034	Khubbibatul Masruroh	Lumajang
33	1.15.2.035	Kinandan Ayu Maritha	Ngawi
34	1.15.2.036	Lu'lul Husnul Hotimah	Jember
35	1.15.2.037	Miftahul Jannah	Probolinggo
36	1.15.2.038	Miftahul Rohmah	Jember
37	1.15.2.039	Muyassarofatus Sholehah	Jember
38	1.15.2.040	Nubla Nabila	Madura
39	1.15.2.041	Nurul Hidayati	Sulawesi Utara
40	1.15.2.042	Qurrotul Aini	Jember
41	1.15.2.043	Vanya Ironies	Situbondo
42	1.15.2.044	Wiwik Horiska Sari	Lombok
43	1.15.2.046	Wiwin Horiska Sari	Madura
44	1.15.2.047	Yuliana Taufiq	Jember
Angkatan III			
45	1.16.2.050	Fira Rizkita	Gresik
46	1.16.2.051	Hasna Abidah	Bangil
47	1.16.2.052	Imroatul Baroroh	Lamongan
48	1.16.2.053	Kamila Fitriatul	Jember
49	1.16.2.054	Khoirun Nisa	Jakarta
50	1.16.2.055	Khoirunnas	Bima
51	1.16.2.056	Laili Zahira	Sampang
52	1.16.2.057	Miftahul Karimah	Bima
53	1.16.2.058	Nafisah	Jember
54	1.16.2.059	Risqiyani Fitrianti	Sidoarjo
55	1.16.2.060	Rohmatun Nisa	Lamongan
56	1.16.2.061	Sirotul Azizah	Jember
57	1.16.2.062	Sofiyah Asy Syarifatul A	Situbondo
Angkatan IV			
58	1.17.2.063	Aqidatul Izza	Banyuwangi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

59	1.17.2.064	Asma Karimah	Kediri
60	1.17.2.065	Asti Ramadhani	Papua
61	1.17.2.066	Atikah Awwaha	Lumajang
62	1.17.2.067	Dina Syarifah	Bondowoso
63	1.17.2.068	Elmiati	Lombok
64	1.17.2.069	Firda Aulia	Jember
65	1.17.2.070	Husnul Khotimah	Riau
66	1.17.2.071	Linda Maysaroh	Madura
67	1.17.2.072	Lia Ismawati	Lombok
68	1.17.2.073	Mariyani	Lombok
69	1.17.2.074	Mazdalifah	Jember
70	1.17.2.075	Mei Rosita	Lombok
71	1.17.2.076	Nadila Arisa	Riau
72	1.17.2.078	Nyoman Mega R	Bali
73	1.17.2.079	Ria Fatmawati	Papua
74	1.17.2.080	Roslini	Jambi
75	1.17.2.081	Vivin Nur 'Aini	Lumajang
76	1.17.2.082	Yasmin Fatimah J	Probolinggo
77	1.17.2.083	Adilah I.R	Lumajang
78	1.17.2.084	Nabila F	Bali
79	1.17.2.086	Luthfia Nada Fauziah	Yogyakarta
80	1.17.2.087	Aida Fitria	Yogyakarta

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الأول **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
1. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• أركان الإيمان (ص : 5 – 12) • الإيمان بالله تعالى • توحيد الربوبية • توحيد الألوهيم • • من لوازم التوحيد الألوهية (ص : 13 – 20) • توحيد الأسماء والصفات • الأسس التي يقوم عليها هذا التوحيد • أنواع الصفات • أسماء الله عز وجل • بيان الأسماء • أدلة توحيد الأسماء • بيان الأسماء الوادرة في سورة الإخلاص • بيان الأسماء الواردة في أية الكرسي	• المرجع الأساسي الإيمان للدكتور نعيم ياسين • الإيمان هو الأساس	• ساعتان (2) • ساعتان (2) • ض : 20 – 24 • ساعتان (2)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الأول **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
1.معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2.توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• الإيمان بالملائكة (ص : 29 – 41) • الإيمان بالأنبياء والمرسلين (ص : 43 – 55) • الإيمان بكتب الله تعالى (57 – 61) • الإيمان باليوم الآخر (64 – 105) • الإيمان بالقضاء والقدر (ص : 108 – 123) • حقيقة الإيمان (ص : 126 – 133)	• المرجع الأساسي الإيمان للدكتور نعيم ياسين الإيمان هو الأساس	• ساعتان (2) • ساعتان (2) • ساعتان (2) • سبع (7) ساعات • أربع (4) ساعات • أربع (4) ساعات

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة 1) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الأول **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	ملاحظات
1. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	*1. القسم الثاني : نواقض الإيمان (من ص: 147إلي ص 190- آخر مبحث الاحتياط في تكفير المعينين-)* • متى يصير الكافر مؤمنا • الشهادتان مدحل هذا الدين • أدلة الأصل المتقدم • الأحاديث • السنة العملية • عدم الاكتفاء بإحدى الشهادتين • النطق بالشهادتين • القاعدة العامة • كيفية إسلام المرتد • متى يصير المؤمن كافرا • القاعدة العامة • أنواع النواقض (النوع الأول، والثاني، والثالث، والرابع)	• المرجع الأساسي: **الإيمان للدكتور نعيم ياسين** (القسم الثاني : نواقض الإيمان) • **المرجع الثاني :** الإيمان هو الأساس لعبد القادر الأهدل

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : **العقيدة (تكملة 2)** **عدد الساعات في الأسبوع** : **ساعتان**

المستوى : **الأول** **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي** : **14 أسبوعا**

الفصل : **الأول** **عدد الساعات في الفصل الدراسي** : **28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	ملاحظات
1. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3.التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• ما ينقض الشهادة • النوع الرابع من النواقض • الطعن في الرسول • إنكار بعض ما أخبره النبي ﷺ • الرضى للكفر • أساليب الرضى بالكفر • عدم تكفير الكافر • مذاهبهم الكافرة • موالاة الكفار • النصوص القرآنية • معنى الموالاة • ما يقبل وما لا يقبل من الأعذار • حدود الإكراه • شرط الإكراه • بعض مظاهر عدم الرضا • الاستهزاء • ظهور الكراهية • نصوص لبعض العلماء :	• **المرجع الأساسي : الإيمان للدكتور نعيم ياسين (القسم الثاني : نواقض الإيمان)**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة 3) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الأول **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	ملاحظات
1. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• كلام ابن حجر • كلام ابن تيمبة • كلام شارح العقيدة • كلام الحافظ ابن كثير • كلام الشيخ أحمد شاكر • فتوى ابن تيمية • الاحتياظ في تكفير المعينين **خاتمة : في حكم أهل المعاصي (من ص: 191 إلى آخر الصفحة).**	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الثاني **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
4. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 5. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 6. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• **وجوب الإيمان بما جاء به الرسول ﷺ إيمانا تاما مجملا** • **وجوب اتباع ما جاء به الرسول ﷺ كاملا وافيا** • **التوحيد ومعناه : توحيد الألوهية والربوبية، التوحيد المطلوب توحيد الألوهية التي تنصب توحيد الربوبية** • **تفسير قوله تعالى ((ما اتخذ الله من ولد)) أنواع التوحيد التي دعت إليه الرسل** • **تفسير كلمة ((لا إله إلا الله)) تفسير صفة القدم والبقاء، بيان أن الله تعالى لا يفنى ولا يبيد، ولا يكون إلا ما يريد**	**المرجع الأساسي : شرح العقيدة الطحاوية**	**ساعتان ص 70 – 77** **ساعة واحدة ص 77 – 83** **ساعة واحدة ص 87 – 89** **ساعتان ص 109 – 113**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة 1) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الثاني **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
	• الفرق بين الإدرادة الدينية والإرادة الكونية (ساعة واحدة) • الكلام على صفة الحياة ، تفسير صفتي الخلق والرزق (ساعة واحدة) • استمرار صفات الكامل وصفات الذات والفعل لله تعالى، وهل الصفات زائد على الذات أم لا؟ (ساعة واحدة) • البحث في القدر (4 ساعات) ○ لله المثل الأعلى ○ إعراب ليس كمثله شيء ○ خلق الله تعالى الخلق بعلمه ○ تقدير الأقدار وضرب الآجال ○ الدعاء المشروع وآثاره ○ مشيئة الله نافذة لا مشيئة العباد ○ الهدى والضلال والرد على المنزلة في قولهم بالأصلح	المرجع الأساسي : شرح العقيدة الطحاوية ويرجع إلى كتاب شفاء العليل لابن القيم الجوزية	ساعة واحدة ص 114-117 ساعة واحدة ص 120-122 ساعة واحدة ص 124-125 أربع ساعات ص 138-148 ويرجع إلى شفاء العليل لأبن القيم الجوزية

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة 2) عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان

المستوى : الثاني عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا

الفصل : الأول عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
	• وجوب الإيمان بنبوة الرسول ﷺ ورسالته، البحث في المعجزات ما استدل به كل من خديجة والنجاشي وهرقل على صدق رسالة مُحَمَّد ﷺ.	المرجع الأساسي : شرح العقيدة الطحاوية	ساعتان ص 150-152

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة(تكملة 3) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الثاني **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
7. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 8. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 9. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• **إنكار رسالة مُحَمَّد ﷺ طعن في الرب تعالى** • **الفرق بين النبي والرسول** • **مُحَمَّد خاتم الأنبياء والمرسلين** • **بحث في التفضيل بين الأنبياء** • **مُحَمَّد حبيب الله تعالى** • **الفرق بين المحبة والخلة** • **كذب من ادعى النبوة** • **عموم بعثته إلى الجان والإنس** • **إعراب قوله تعالى ((وما أرسلناك إلا كافة للناس بشيرا ونذيرا))**	**المرجع الأساسي :** **شرح العقيدة الطحاوية**	**4 ساعات** **ص 157-167**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة 4) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الثاني **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
1. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• **القرآن كلام الله** • **افتراق الناس في مسألة الكلام، ومذهب أهل السنة فيه** • **كلام الله لأهل الجنة** • **الرد على المعتزلة** • **مناظرة عبد العزيز الكناني لبشر المريسي في مسألة خلق الله** • **الرد على من ادعى خلق القرآن** • **أهل السنة كلهم متفقون على أن كلام الله غير المخلوق** • **الرد على بعض الحنفية** • **هل الذي في المصحف، هو كلام الله؟** • **كلام الله تعالى بلا كيفية** • **مذاهب الناس في مسمى الكلام** • **تكفير من أنكر أن القرآن كلام الله** • **كفر من وصف الله نعالى بمعنى من معاني البشر**	**المرجع الأساسي :** **شرح العقيدة الطحاوية** **الفتاوى، جـ 7، جزء 12** **كتاب الحيدة لعبد العزيز الكناني**	**4 ساعات** **ص 168-188**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

منهج مادة : العقيدة (تكملة 5) **عدد الساعات في الأسبوع : ساعتان**

المستوى : الثاني **عدد الأسابيع في الفصل الدراسي : 14 أسبوعا**

الفصل : الأول **عدد الساعات في الفصل الدراسي : 28 ساعة**

أهداف المنهج	مفردات المنهج	المراجع	ملاحظات
1. معرفة الحقائق بالعقيدة الصحيحة المستمدة من الكتاب والسنة والبراهين النقلية والعقلية وغرسهما في النفوس وتنقيتها من كل ما يمكن أن يشوبها من بدع وخرافات. 2. توثيق صلة المسلم بالله على أساس من العقيدة الصحيحة طبقا لمنهج أهل السنة والجماعة. 3. التعرف على منهج الإسلام في تنظيم علاقة الانسان بالكون باعتباره محور هذا الكون لأنه خليفة فيه وعمارته مهمته في هذه الحياة ةقد سخر الله له وهداه إلى الطريق المستقيم	• **رؤية الله تعالى لأهل الجنة، والرد على من أنكر رؤية الله تعالى ولو تأولها** • **معنى التأويل في الكتاب والسنة وفي كلام المتأخرين** • **الإسراء والمعراج** • **الحوض** • **شفاعة الرسول صلى اله عليه وسلم، وحكم الاستشفاع والشفاعة عند الله تعالى**		**ساعتان** **ص 188–196** **ساعتان** **ص 210–215** **ساعتان** **ص 223–238**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5 – Daftar isi kitab *Al-Iman*

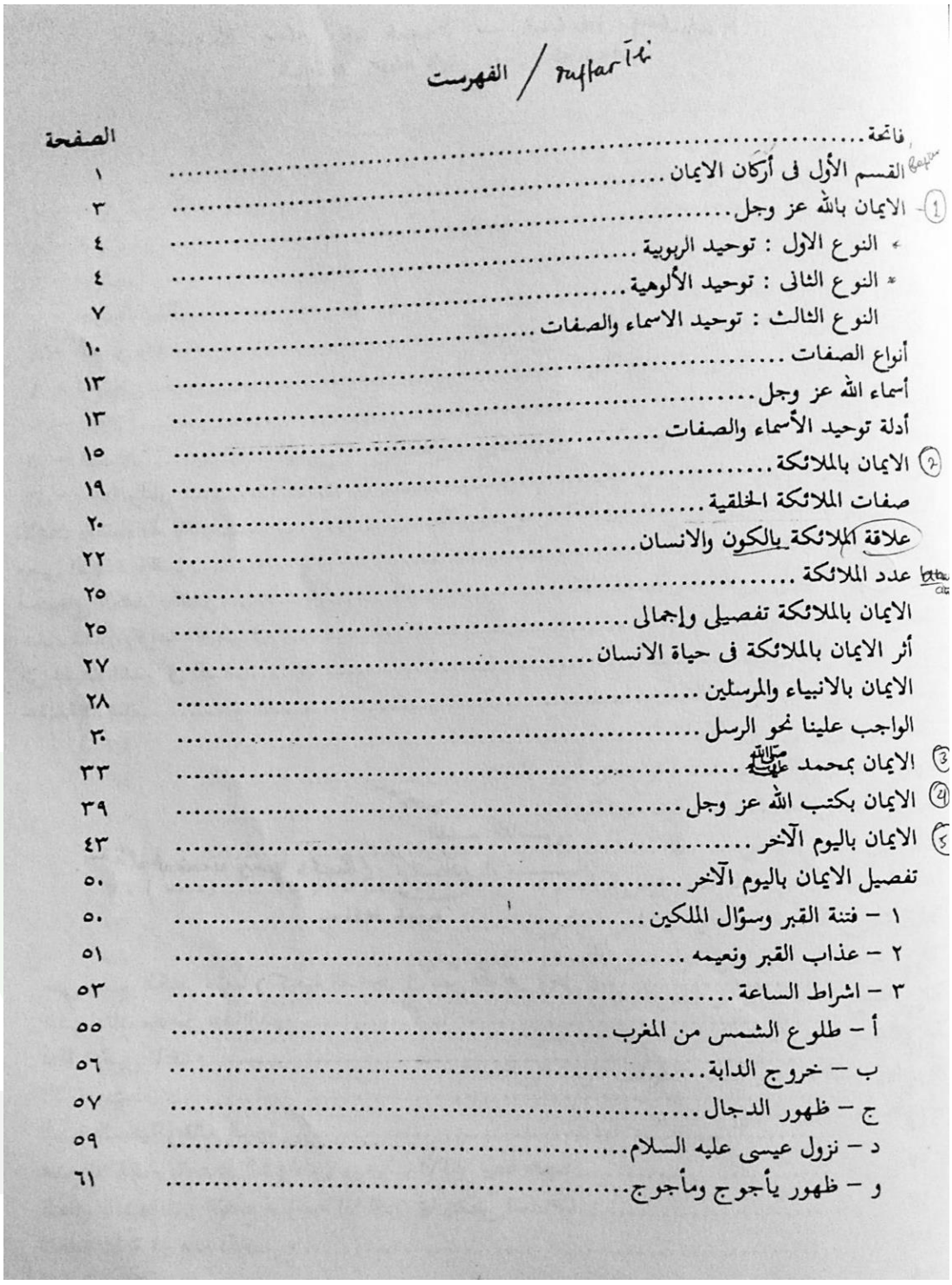

الفهرست / Daftar Isi

	الصفحة
فاتحة	
القسم الأول فى أركان الايمان	١
١- الايمان بالله عز وجل	٣
* النوع الاول : توحيد الربوبية	٤
* النوع الثانى : توحيد الألوهية	٤
النوع الثالث : توحيد الاسماء والصفات	٧
أنواع الصفات	١٠
أسماء الله عز وجل	١٣
أدلة توحيد الأسماء والصفات	١٣
٢ الايمان بالملائكة	١٥
صفات الملائكة الخلقية	١٩
علاقة الملائكة بالكون والانسان	٢٠
عدد الملائكة	٢٢
الايمان بالملائكة تفصيلى وإجمالى	٢٥
أثر الايمان بالملائكة فى حياة الانسان	٢٥
الايمان بالانبياء والمرسلين	٢٧
الواجب علينا نحو الرسل	٢٨
٣ الايمان بمحمد ﷺ	٣٠
٤ الايمان بكتب الله عز وجل	٣٣
٥ الايمان باليوم الآخر	٣٩
تفصيل الايمان باليوم الآخر	٤٣
١ – فتنة القبر وسؤال الملكين	٥٠
٢ – عذاب القبر ونعيمه	٥٠
٣ – اشراط الساعة	٥١
أ – طلوع الشمس من المغرب	٥٣
ب – خروج الدابة	٥٥
ج – ظهور الدجال	٥٦
د – نزول عيسى عليه السلام	٥٧
و – ظهور يأجوج ومأجوج	٥٩
	٦١

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

٤ – بداية اليوم الآخر ٦٢
٥ – البعث ٦٢
٦ – الحشر ٦٣
٧ – جزاء الأعمال ٦٤
٨ – العرض والحساب ٦٤
٩ – الحوض ٦٧
١٠ – الميزان ٦٨
١١ – الصراط ٦٩
١٢ – الجنة والنار ٧١
الايمان بقضاء الله وقدره ٧٢
معنى الايمان بالقدر ٧٤
احتجاج الكفار بالقدر ٧٦
خفاء القدر وكراهة الخوض فيه ٧٨
أثر عقيدة القدر فى المسلم ٧٩
حقيقة الايمان ٨٥

القسم الثانى
نَوَاقِضُ الايمان

متى يصير الكافر مؤمنا (كيفية الدخول فى دين الله عز وجل) ٩٣
الشهادتان مدخل هذا الدين ٩٣
أدلة الاصل المتقدم ٩٣
الاحاديث ٩٤
السنة العملية ووقائع السيرة ٩٤
عدم الاكتفاء باحدى الشهادتين ووجوب الاقرار بهما جميعا ٩٧
النطق بالشهادتين لاينفع صاحبه اذا اقترن بما ينقض احداهما ٩٧
قاعدة عامة فى هذا الموضوع ٩٧
كيفية اسلام المرتد ٩٨
متى يصير المؤمن كافرا « نواقض الايمان » ٩٩
..... ٩٩

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

أنواع النواقض ١٠٠
النوع الأول (نقض توحيد الربوبية) ١٠٠
النوع الثانى (نقض توحيد الاسماء والصفات) ١٠١
النوع الثالث (نقض توحيد الالوهية) ١٠١
ماينافض شهادة ان لا اله الا الله ١٠٢
النوع الرابع من النواقض ١٠٤
الطعن فى الرسول ﷺ ١٠٤
انكسار بعض ما اخبر به ١٠٥
الرضى بالكفر وعدم الرضى بالاسلام كفر ١٠٥
اساليب الرضى بالكفر ١٠٥
عدم تكفير الكافرين والمشركين والملحدين وتصحيح مذاهبهم الكافرة ١٠٦
موالاة الكفار واظهار موافقتهم على دينهم ١٠٦
نصوص قرآنية صريحة فى خروج الموالين للكفار من دين الله ١٠٧
معنى الموالاة للكفار ١٠٩
مايقبل وما لا يقبل من الاعذار فى هذا المقام ١١١
حدود الاكراه المعتبر ١١١
شرط الاكراه المعتبر ١١٢
بعض مظاهر عدم الرضى بالاسلام ١١٤
الاستهزاء بشيء من أمور الاسلام ١١٤
ظهور الكراهية والغضب عند ذكر بعض أمور الاسلام ١١٤
نصوص لبعض العلماء فيما يكون سببا للردة ١١٥
كلام ابن حجر الهيثمى ١١٥
كلام ابن تيمية حول قوله تعالى (ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الكافرون ١١٦
كلام شارح العقيدة الطحاوية فى نفس الموضوع ١١٦
كلام الحافظ ابن كثير حول قوله تعالى (أفحكم الجاهلية يبغون) ١١٧
كلام الشيخ احمد شاكر فى نفس الموضوع ١١٨
كلام الشيخ احمد شاكر فيمن ينكرون حد السرقة ١١٨
فتوى ابن تيمية فى كفر بعض الطوائف المرتدة عن الاسلام ١١٩
الاحتياط فى تكفير المعينين ١٢٠

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

خاتمة
حُكْمُ أَهْلِ المَعَاصِي

اقتراف المعاصى بمفرده لا يخرج من دين الله تعالى ١٢٣
ادلة هذا الاصل ١٢٤
ذكر بعض الاحاديث التى يخالف ظاهرها ذلك الاصل ١٢٥
موقف أهل السنة من هذه الاحاديث وتأويلهم لها بما يتفق مع ذلك الاصل ١٢٦
كلام الامام أبى عبيد القاسم بن سلام فى هذا الموضوع ١٢٧
قرائن قاطعة توجب تأويل تلك الاحاديث ١٢٧
أهل السنة يثبتون للمعاصى عقوباتها المنصوص عليها ١٢٨
شبهة المرجئة والرد عليها ١٢٨
الكبائر ١٢٩
بعض الاحاديث الواردة فى ذكر الكبائر ١٣٠
تعريف الكبيرة ومعيارها ١٣٠
كلام العز بن عبد السلام فى هذا الموضوع ١٣١
ذكر بعض الكبائر ١٣٢
أسباب سقوط العقوبة عن العصاة ١٣٣

المراجع ١٣٣

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6

Hasil Penilaian Ujian Aqidah Islam
Mahasantri Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama	UTS	UAS	HASIL				
	Ang	Ang	Total	Hasil	SKS	N	K.N
Aisyah Shabrina	98	95	193	96.5	2	4	8
Arifatul Izzati	95	97	192	96	2	4	8
Habibatur Rohmah	88	92	180	90	2	3.75	7.5
Hakimah	88	95	183	91.5	2	4	8
Hasbela Ardini	95	96	191	95.5	2	4	8
Husniatin	90	90	180	90	2	3.75	7.5
Indrawati Kari	88	80	168	84	2	3.5	7
Isvina Unai Z	88	92	180	90	2	3.75	7.5
Khubbibatul M	95	94	189	94.5	2	4	8
Kinandan Ayu M	90	93	183	91.5	2	4	8
Lu'luil Husnul	95	92	187	93.5	2	4	8
Miftahul Jannah	88	90	178	89	2	3.75	7.5
Miftahul Rohmah	93	92	185	92.5	2	4	8
Muyassarofatus S	95	96	191	95.5	2	4	8
Nubla Nabila	90	90	180	90	2	3.75	7.5
Nurul Hidayati	88	90	178	89	2	3.75	7.5
Qurrotul Aini	88	91	179	89.5	2	3.75	7.5
Vania Ironies	98	98	196	98	2	4	8
Wiwik Handayani	95	95	190	95	2	4	8

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wiwin Horiska S	88	92	180	90	2	3.75	7.5
Yuliana Taufiq	90	0	90	45	2	1.75	3.5

Nama	UTS	UAS	HASIL				
	Aqidah		AKHIR				
	Ang	Hrf	Total	Hasil	SKS	N	K.N
FIRA RIZKITA	88	92	180	90	2	3.75	7.5
HASNA ABIDAH	92	93	185	92.5	2	4	8
IMRO'ATUL BARARAH	67	80	147	73.5	2	3	6
KAMILA FITRIATUL H	90	90	180	90	2	3.75	7.5
KHAIRUN NISA	82	90	172	86	2	3.75	7.5
KHAIRUNNAS	80	0	80	40	2	1.75	3.5
LAILI ZAHIROH	97	95	192	96	2	4	8
MIFTAHUL KARIMAH	75	91	166	83	2	3.5	7
NAFISAH	90	90	180	90	2	3.75	7.5
RIZKYANI FITRIYANTI K	83	0	83	41.5	2	1.75	3.5
ROHIMATUN NISA	80	89	169	84.5	2	3.5	7
SIRROTUL AZIZAH	85	85	170	85	2	3.5	7
SOFIYAH A 'AFIFAH	87	95	182	91	2	4	8

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

INTERVAL PENILAIAN RAPOT DIROSAH

NO	HRF	N. INDEKS	BOBOT MIN	BOBOT MAX
1	A+	4.00	91.00	100.00
2	A	3.75	86.00	90.00
3	A-	3.50	81.00	85.00
4	B+	3.25	76.00	80.00
5	B	3.00	71.00	75.00
6	B-	2.75	66.00	70.00
7	C+	2.50	61.00	65.00
8	C+	2.25	56.00	60.00
9	C-	2.00	51.00	55.00
10	D	1.75	00.00	50.00

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6

DOKUMENTASI

(Gb. Ruang tamu ma'had Ibnu Katsir)

(Gedung A ma'had Ibnu Katsir)

(Wawancara dengan Ustad Imam

tanggal 21 Januari 2018)

(Kegiatan pembukaan pembelajaran aqidah Islam)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Kegiatan pembelajaran aqidah Islam)

(Kegiatan pembelajaran aqidah Islam)

(Wawancara dengan Husniatin mahasantri angkatan 2)

(Wawancara dengan Miftahul mahasantri angkatan 2)

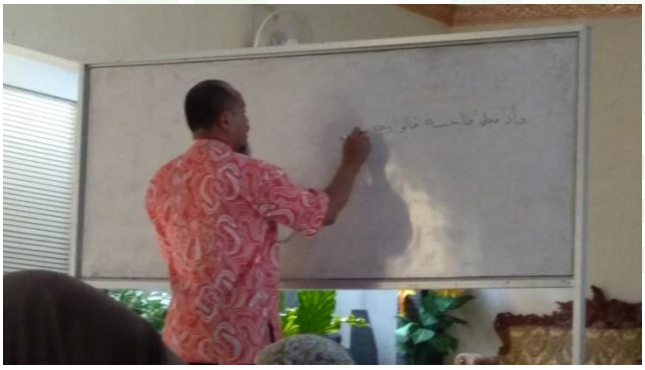

(Gb. Penggunaan media serbaguna oleh Ustad Imam)

Media Cetak (Kitab *Al-Iman*)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(Wawancara dengan pengurus ma'had)

(Wawancara dengan Kamila mahasantri angkatan 3)

(Wawancara dengan Sa'adah mahasantri angkatan 1)

Kegiatan evaluasi aqidah Islam

Ustad menjelaskan materi dengan ceramah

Kegiatan mahasantri membaca kitab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan pembelajaran aqidah Islam

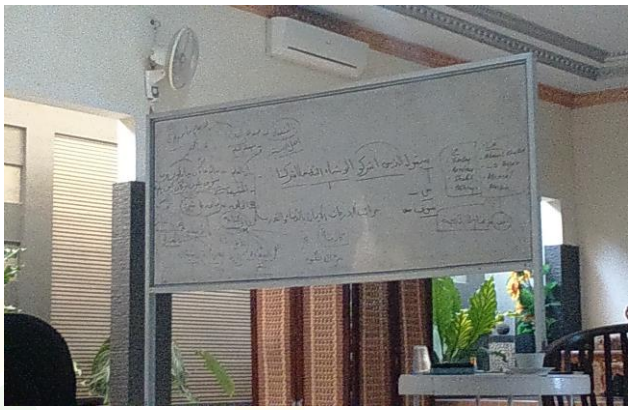

Media pembelajaran aqidah Islam

Gb. Wawancara dengan Ustad Imam tanggal 22 Februari 2018

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

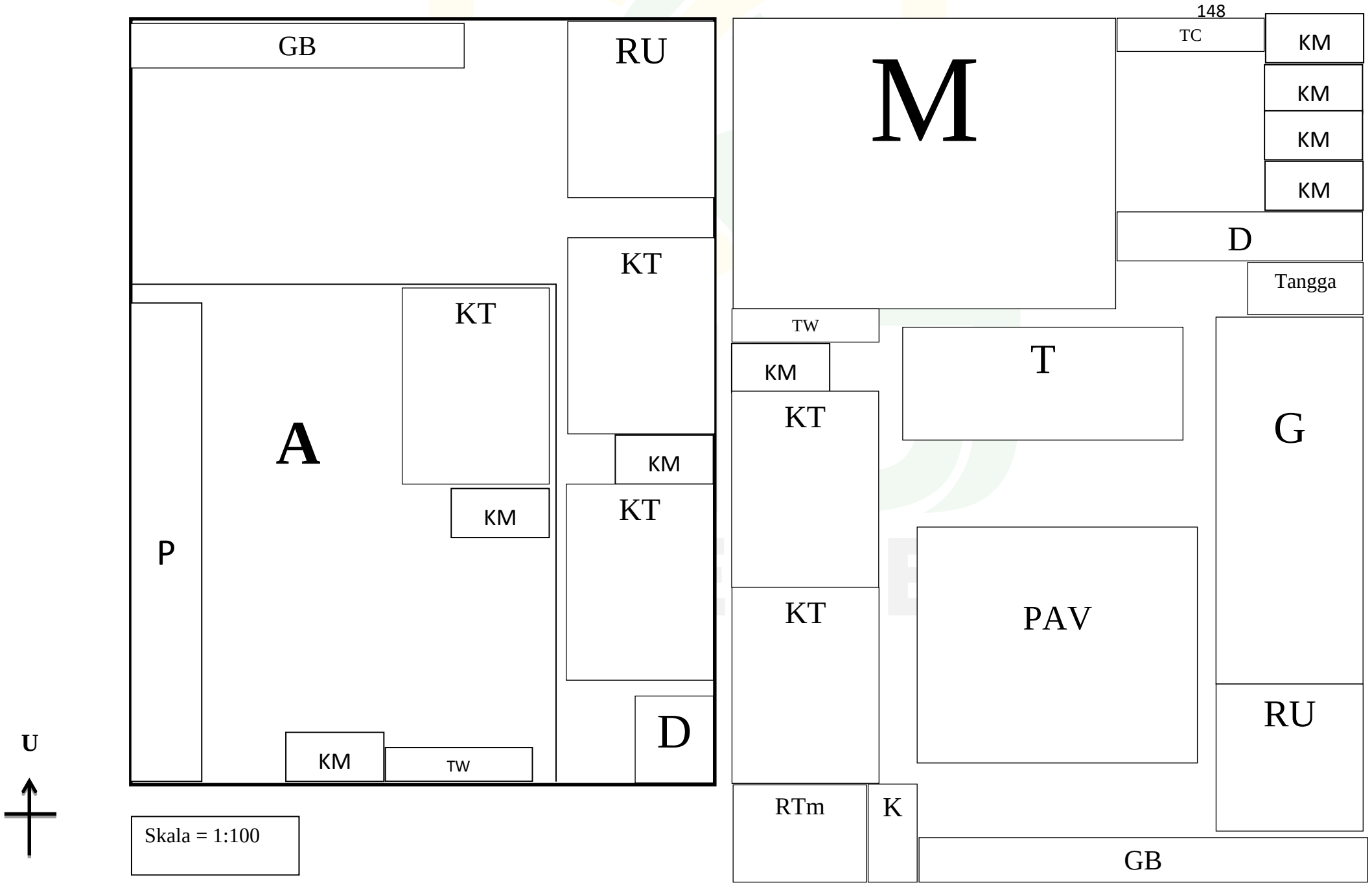

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NO	Simbol	Keterangan
1	TC	Tempat Cuci
2	KM	Kamar Mandi
3	M	Musholla
4	D	Dapur
5	T	Teras
6	TW	Tempat Wudhu
7	G	Garasi
8	KT	Kamar Tidur
9	K	Kantor
10	RTm	Ruang Tamu
11	GB	Gerbang
12	RU	Ruang Ustadzah
13	Pav	Paving
14	P	Podium
15	A	Aula

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id